

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING**

**(Studi Multi Situs Pada Santri Pondok Pesantren Assaidiyah 1 Putra Dan
PP. Cemerlang Annajah Putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)**

TESIS



Oleh : Imad Syauqi

NIM : 200101210063

PRODI STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING**

**(Studi Multi Situs Pada Santri Pondok Pesantren Assaidiyah 1 Dan Pondok
Pesantren Cemerlang Annajah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Megister
Pendidikan Agama Islam

OLEH :

IMAD SYAUQI

NIM : 200101210063

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning (Studi Multi Situs Pada Santri Pondok Pesantren Assaidiyah 1 Dan Pondok Pesantren Cemerlang Annajah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) " yang disusun oleh Imad Syauqi (200101210063) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 September 2023.

Dewan Penguji,

Dr. Muhammad Amin Nur, MA. (Ketua)

NIP. 197501232003121003

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (Penguji Utama)

NIP. 198010012008011016

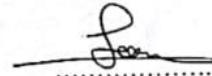
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. (Pembimbing I/Anggota)

NIP. 196910202000031001

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., MA. (Pembimbing II/Anggota)

NIP. 197507312001121001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana

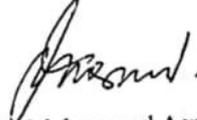


Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi MPAI



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imad Syauqi
Nim : 200101210063
Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING (Studi Multi Situs pada santri Pondok Pesantren Assaidiyah 1 putra dan Pondok Pesantren Cemerlang Annajah putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)**

Menyatakan denganebenarnya bahwadalam hasil penulisan say aini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya kepenulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain,kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan adaklaim dari pihak lain maka saya bersedia bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Agustus 2023

Hormat saya



Imad Syauqi

NIM.200101210063

MOTTO

"من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له طريقاً إلى الجنة"،

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkannya menuju jalan ke surga” (HR. Abu Dawud dan tirmidzi)¹

¹ Assuyuthi, *Aljami' Asshohir*, Darul Minhaj Alqowim (Mesir, 1999) hal 234

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, ayah KH. Ahmad Wahyuddin, Lc dan Ibunyai Dr. Hj. Sa'adatul Athiyah.M.Pd yang selalu mendukung dan mensupport saya dari dulu hingga kini.

Guru-guru saya khususnya Abuya Alhabib Ali Zainal Abidin Bin Hasan Baharun dan juga para dosen yang telah membimbing dan mengajarkan saya selama proses studi.

Istri tercintaku, Ning Reza Fitri kamalia yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka, yang juga menemani saya hingga akhirnya saya menyelesaikan tesis ini.

ABSTRAK

Imad Syauqi, Tahun 2023. “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning*”. Tesis Program Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. (2) Dr.H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., M.A.

Kata kunci: Metode Sorogan, Motivasi Belajar, Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan salah satu sumber literasi keislaman, yang perlu bagi setiap orang khususnya santri mempelajari dan memahami isi kandungannya, akan tetapi karena dalam pembelajarannya dibutuhkan sarana yang banyak diantaranya ilmu alat, mufrodad, dan banyak berlatih membaca sehingga hal tersebut yang menjadikan banyak para santri saat ini menurun motivasinya untuk mempelajari kitab kuning, oleh karena itu sangat dibutuhkan metode yang tepat dan yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning, dalam hal ini metode sorogan merupakan metode yang sangat tepat dan jitu dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning, karena seorang guru atau ustadz akan membimbing santri secara langsung dalam proses belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di PP Assaidiyyah 1 Putra Bahrul Ulum dan PP Cemerlang Annajah Putra. 2) Bagaimana factor penghambat dalam penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di PP Assaidiyyah 1 Putra Bahrul Ulum dan PP cemerlang Annajah Putra. 3) Bagaimana Upaya menanggulangi kendala penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di PP Assaidiyyah 1 Putra Bahrul Ulum dan PP Cemerlang Annajah Putra.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan rancangan Studi Multi Kasus jenis Studi multi Situs. Sumber data didasarkan pada pertimbangan pemberi informasi dan teknik pengambilan sumber data primer dan sumber data skunder. Informannya adalah Kiai, Ustadz dan Santri senior. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) metode sorogan merupakan metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri dan metode yang dapat menjaga keotentikan literatus atau sumber keilmuan agama 2) factor penghambat penerapan sorogan adalah keterbatasan waktu karena seorang santri maju satu persatu dihadapan gurunya 3) upaya menghadapi kendala yang terjadi di kedua pondok pesantren PP Assaidiyyah 1 dan PP cemerlang Annajah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstra sorogan di kelompok-kelompok kecil atau *halaqoh* agar santri semakin sering dan terbiasa dalam mempelajari kitab kuning.

ABSTRAK

Imad Syauqi, 2023. "Implementation of the Sorogan Method in Increasing Motivation to Study the Yellow Book", Thesis of the Postgraduate Program of Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. (2) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd., M.A.

Keywords: Sorogan Method, Learning Motivation, Yellow Book

The yellow book is a source of Islamic literacy, which is necessary for everyone, especially students, to study and understand its contents, but because in learning it requires many facilities including tools, mufrodad, and a lot of practicing reading so that this makes many students when this decreases his motivation to study the yellow book, therefore it really needs the right method and which can increase the motivation of students in learning the yellow book, in this case the sorogan method is a very precise and effective method in increasing the motivation of students in learning the yellow book, because a the teacher or ustadz will guide the students directly in the learning process.

This study aims to describe: 1) How is the application of the sorogan method in increasing motivation to study the yellow book in PP Assaidiyyah 1 Putra Bahrul Ulum and PP Mediterania Annajah Putra. 2) How is the inhibiting factors in the application of the sorogan method in increasing motivation to study the yellow book in PP Assaidiyyah 1 Putra Bahrul Ulum and PP brilliant Annajah Putra. 3) How is Efforts to overcome the obstacles to applying the sorogan method in increasing motivation to learn the yellow book in PP Assaidiyyah 1 Putra Bahrul Ulum and PP brilliant Annajah Putra.

The design of this research includes field research. This type of research is a qualitative descriptive research. Sources of data are based on the considerations of information providers and techniques of taking primary data sources and secondary data sources. The informants were Kiai, Ustadz and senior Santri. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data with triangulation. Meanwhile, data analysis is data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The results showed that: 1) the sorogan method is a method that can increase students' motivation to learn the yellow book and a method that can maintain the authenticity of literature or religious scientific sources 2) the inhibiting factor for the application of sorogan is time constraints because a santri advances one by one before his teacher 3) efforts To face the obstacles that occur in both PP Assaidiyyah 1 Islamic boarding schools and PP Berlian Annajah, this is by holding extra sorogan activities in small groups or halaqoh so that students become more frequent and accustomed to studying the yellow book.

مستخلص البحث

عماد شوقي، 2023. "تطبيق طريقة سوروجان في زيادة الدافعية لدراسة الكتب التراث"، رسالة برنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج أسراري الماجستير (2) الدكتور الحاج أحمد نور الكواكب الماجستير

كلمة السر: الطريقة سوروجان، الدافعية الدراسية، الكتب التراث

يعد الكتب التراث مصدرا من مصادر المعرفة الإسلامية، وهو أمر ضروري للجميع، وخاصة الطلاب، لتعلم وفهم محتوياته، ولكن في تعلمه يتطلب العديد من المرافق بما في ذلك الأدوات والمفردات، والكثير من ممارسة القراءة بحيث يجعل ذلك العديد من الطلاب عندما يقلل ذلك من دافعيتهم لدراسة الكتب التراث، لذلك يحتاج الأمر حَقًا إلى الطريقة الصحيحة والتي يمكن أن تزيد من دافعية الطلاب في تعلم الكتب التراث، في هذه الحالة تعد طريقة سوروجان طريقة دقيقة جدًا وفعالة في زيادة دافعية الطلاب في تعلم الكتب التراث تحفيز الطلاب في تعلم الكتب التراث، لأن المعلم أو الأستاذ سيوجه الطلاب مباشرة في عملية التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) كيف يتم تطبيق طريقة سوروجان في زيادة الدافعية لدراسة الكتب التراث، في المعهد السعيدية 1 بوترا بحر العلوم و جمرلاع النجاة بوترا (2) كيف العوامل المثبطة في تطبيق طريقة سوروجان في زيادة الدافعية لدراسة الكتب التراث، في المعهد السعيدية 1 بوترا بحر العلوم و المعهد جمرلاع النجاة بوترا. (3) كيف الجهود المبذولة للتغلب على معوقات تطبيق طريقة سوروجان في زيادة الدافعية لدراسة الكتب التراث، في المعهد السعيدية 1 بوترا بحر و المعهد جمرلاع النجاة بوترا.

ويتضمن تصميم هذا البحث البحث الميداني. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي. تعتمد مصادر البيانات على اعتبارات مقدمي المعلومات وتقنيات أخذ مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. وكان المخبرون هم كياي وأستاذ وكبار سانتري. تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. اختبار صحة البيانات بالتثليث. وفي الوقت نفسه، تحليل البيانات هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت النتائج أن: (1) طريقة السوروجان هي طريقة يمكن أن تزيد من الدافعية لتعلم الكتب التراث، لدى الطلاب وطريقة يمكن أن تحافظ على صحة الأدب أو المصادر العلمية الدينية (2) العامل المثبط لتطبيق السوروجان هو ضيق الوقت لأن السانتري يتقدم واحدًا تلو الآخر قبل معلمه (3) الجهود المبذولة لمواجهة العقبات التي تحدث في المعهد السعيدية 1 و المعهد جمرلاع النجاة بوترا والجهود المبذولة للتغلب على معوقات تطبيق طريقة سوروجان في زيادة الدافعية لدراسة الكتب التراث، وذلك من خلال إقامة أنشطة سوروجان إضافية في مجموعات صغيرة أو حلقة حتى يصبح الطلاب أكثر تواترا واعتيادًا على دراسة الكتب التراث.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni M.Pd, Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan jajaran staf anggotanya
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dan kontribusi bagi perbaikan Penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr.H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, M.A selaku pembimbing II yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tugas tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data
6. Ibunda dan ayahanda tercinta Dr. Hj Sa'adatul Athiyah M.Pd dan KH Ahmad Wahyuddin,Lc yang terus memimbing dan mensupport kami dari kecil hingga kini.
7. Dan tak lupa untuk ibu mertua Ibu Hj Rr Anita Durrotul Yatimah S.P dan juga istri tercinta Reza fitri Kamalia S.Sos yang selalu menemani saya dan mendukung setiap Langkah saya.
8. Abuya Al habib Ali Zainal Abidin bin Hasan Baharun guru yang mengajarkan saya tentang dasar-dasar agama kala mengemban ilmu di pondok pesantren Darullughoh Wadda'wah serta Guru-guru/ asatidz yang tidak pernah bosan dan letih untuk mengajarkan saya.
9. Semua kerabat dan santri yang menemani saya dalam menyelesaikan tugas tesis ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermangfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Kepenulisan tranliterasi arab-latin dalam tesis ini menggunakan pedoman kepenulisan transliterasi yang dikeluarkan oleh Menteri Agama RI dan Meneri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543/BU/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Letter

| | | | | | |
|---|------------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | ن | = n |
| ج | = j | ض | = dl | و | = w |
| ح | = <u>h</u> | ط | = th | ه | = h |
| خ | = kh | ظ | = zh | ء | = ‘ |
| د | = d | ع | = ‘ | ي | = y |
| ذ | = dz | غ | = gh | | |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Long vocal

| | |
|----------------|-----|
| Long Vocal (a) | = a |
| Long Vocal (i) | = i |
| Long Vocal (u) | = u |

C. Diftong Vocal

| | |
|-------|------|
| أَوْ | = aw |
| أَيَّ | = ay |
| أُو | = u |
| إِي | = I |

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTARK | vii |
| ABSTARK | viii |
| ABSTARK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR BAGAN | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Penelitian Terdahulu | 4 |
| F. Definisi Istilah | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Motivasi belajar | 10 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 10 |
| 2. Jenis Motivasi Belajar | 12 |
| 3. Fungsi Motivasi Belajar | 13 |
| 4. Ciri-ciri Motivasi Belajar | 15 |
| 5. Faktor Menurunnya Motivasi Belajar | 17 |
| 6. Meningkatkan Motivasi Belajar | 18 |
| 7. Aspek Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar | 24 |

| | |
|---|-----------|
| B. Kitab Kuning..... | 26 |
| 1. Penegertian Kitab Kuning | 26 |
| 2. Jenis-jenis Kitab Kuning..... | 27 |
| 3. Metode pembelajaran Kitab Kuning | 28 |
| 4. Metode pembelajaran Bahasa Arab Kitab Kuning..... | 34 |
| C. Metode Sorogan..... | 36 |
| 1. Pengertian Metode Sorogan | 36 |
| 2. landasan Metode Sorogan | 38 |
| 3. Teknik Pembelajaran Metode Sorogan | 39 |
| 4. Tahap Evaluasi Metode Sorogan | 41 |
| 5. Kelebihan dan Kekeurangan Metode Sorogan..... | 42 |
| D. Prespektif Islam..... | 44 |
| E. Kerangka Berpikir | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Kehadiran Peneliti | 48 |
| C. Latar Penelitian..... | 49 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian..... | 49 |
| E. Pengumpulan Data..... | 52 |
| F. Analisis data..... | 57 |
| G. Keabsahan Data..... | 60 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 63 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 63 |
| 1. PP Assaidiyah 1 | 63 |
| 2. PP Cemerlang Annajah..... | 70 |
| B. Paparan Data Penelitian | 76 |
| 1. Penerapan metode sorogan di PP Assaidiyah 1 dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning | 76 |
| 2. Factor penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning | 84 |
| 3. Upaya menghadapi penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning..... | 86 |

| | |
|--|------------|
| 4. Penerapan metode sorogan di PP Cemerlang Annajah dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning | 89 |
| 5. Factor penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning | 91 |
| 6. Upaya menghadapi penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning..... | 92 |
| C. Temuan Penelitian | 93 |
| 1. Pondok pesantren Assaidiyyah 1 | 93 |
| 2. Pondok pesantren Cemerlang Annajah..... | 95 |
| 3. Temuan Lintas Situs | 96 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 101 |
| A. Konsep dan penerapan metode sorogan di PP Assaidiyyah 1 dan PP Cemerlang Annajah dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning..... | 101 |
| B. Factor penghambat penerapan metode sorogan di PP Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning | 108 |
| C. Upaya menghadapi penghambat penerapan metode sorogan di PP Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning..... | 111 |
| D. Studi Lintas Situs Penerapan metode sorogan di PP Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning | 115 |
| BAB VI PENUTUP..... | 122 |
| 1. SIMPULAN | 122 |
| 2. SARAN | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 124 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 127 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| TABEL 1. Penelitian Terdahulu..... | 4 |
| TABEL 2. Kegiatan harian PP Assaidiyyah 1..... | 65 |
| TABEL 3. Klasifikasi Kelas Dan Pelajaran | 67 |
| TABEL 4. Program Extra..... | 67 |
| TABEL 5. Staf Pengajar PP Assaidiyyah 1..... | 69 |
| TABEL 6. Staf pengajar PP Cemerlang Annajah..... | 72 |
| TABEL 7. Kegiatan harian PP Cemerlang Annajah | 73 |
| TABEL 8. Penerapan Metode Sorogan | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| GAMBAR 1. Kegiatan sorogan dikelas PP Assaidiyyah 1 | 65 |
| GAMBAR 2. Pengajian Am dengan pengasuh PP Assaidiyyah 1 (ngaji bandongan)..... | 66 |
| GAMBAR 3. Kegiatan Madrasah Diniyyah di PP Assaidiyyah 1 | 67 |
| GAMBAR 4. Takhossus kitab (sorogan kelompok) | 68 |
| GAMBAR 5. Takhossus Bahasa Arab | 68 |
| GAMBAR 6. Program Tahfidz | 69 |
| GAMBAR 7. Ngaji weton/Bandongan dengan Pengasuh PP Cemerlang Annajah | 74 |
| GAMBAR 8. Kegiatan Madrasah Diniyyah | 75 |
| GAMBAR 9. Kegiatan Sorogan kitab Extra | 75 |
| GAMBAR 10. Sorogan/ setoran hafalan Al Qur'an | 75 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|-----|
| BAGAN 1. Kerangka Berfikir..... | 45 |
| BAGAN 2. Pengumpulan Data | 59 |
| BAGAN 3. Keabsahan Data | 62 |
| BAGAN 4. Penerapan Metode Sorogan..... | 97 |
| BAGAN 5. Hamabatan Dalam Penerapan Metode sorogan | 98 |
| BAGAN 6. Upaya dalam Menanggulangi Hambatan | 99 |
| BAGAN 7. Studi Lintas Situs | 100 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Profil lengkap PP Assaidiyyah 1 | 127 |
| Lampiran 2. Profil lengkap PP Cemerlang Annajah | 127 |
| Lampiran 3.surat permohonan izin penelitian di PP Assidiyyah 1 | 128 |
| Lampiran 4.surat permohonan izin penelitian di PP Cemerlang Annajah | 129 |
| Lampiran 5 .Biodata penulis | 130 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh guru, Bersama peserta didik, sehingga terjadi interaksi antara guru dan murid guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku dan peningkatan pada pemikiran peserta didik dengan proses Latihan-latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya metode, dan strategi pembelajaran hal tersebut dibutuhkan guna menarik minat dan mendorong motivasi belajar murid untuk terus giat dan belajar.

Telah menjadi tradisi pesantren pembelajaran literatur islam menggunakan kitab kuning sehingga kitab kuning juga menjadi icon pondok pesantren. Karena kitab kuning merupakan karya-karya cendikiawan muslim dalam menjelaskan ajaran dan ilmu-ilmu keislaman. Sehingga mempelajari isi kandungan kitab kuning menjadi keharusan bagi setiap umat muslim terlebih lagi untuk seorang santri pondok pesantren.

faktanya dengan kemajuan zaman, tradisi mempelajari kitab kuning mulai dikesampingkan, terlebih lagi bagi para santri pondok pesantren modern, hal tersebut terbukti dari menurunnya motivasi santri dalam mempelajari kitab kuning, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa factor salah satunya minimnya kosakata dan juga ilmu alat yang lebih penting lagi yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan santri tentang pentingnya kitab kuning atau literatur islam, bahkan Sebagian beranggapan bahwa ijazah

sekolah lah yang terpenting karena dapat menjamin masa depan mereka.² Sehingga disini pentingnya seorang guru untuk memberikan pemahaman kemudian memotivasi dan mengontrol sekaligus membimbing secara langsung perkembangan santri dalam mempelajari kitab kuning. Sehingga santri akan terdorong dan termotivasi untuk berlatih dan belajar membaca dan memahami kitab kuning.

Dari data yang didapat menyimpulkan bahwa seorang santri akan lebih giat dan tekun dalam mempelajari dan berlatih membaca kitab kuning jika di kontrol dan di bimbing langsung oleh kyai atau ustadz dan hal tersebut terimplementasikan dalam metode sorogan yang telah menjadi budaya pesantren dalam memahami kitab kuning.

Penelitian ini dilaksanakan di 2 tempat yang pertama di Pondok Assaidiyah 1 dan yang kedua Pondok Cemerlang Annajah keduanya termasuk dalam Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang notabene materi pembelajaran yang diajarkan adalah Kitab kuning. Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan Cemerlang Annajah Adalah salah satu asrama yang bernaung pada Yayasan PP Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, kegiatan Santri setiap paginya adalah sekolah umum dan untuk malamnya mereka belajar kitab kuning sesuai kelas dan pelajarannya dengan menyesuaikan metode yang digunakan guru pengampu pelajaran. Adapun metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru di asrama Assaidiyah seringkali menggunakan metode Bandongan/ ceramah, metode sorogan digunakan hanya diwaktu extra saja atau pada ujian.

² Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Assaidiyah 1, Jombang, tanggal 5 Januari 2023

Ditambah lagi berdasarkan dari hasil beberapa wawancara penelitian terdahulu dengan KH Husain Muhammad yang menyatakan bahwa karena sebab banyak santri yang tidak bisa membaca dan memahami kitab kuning karena meninggalkan metode sorogan dalam pembelajarannya

“santri yang tidak bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan benar karena mereka meninggalkan metode sorogan:”³

Dari paparan diatas yang mendorong penelitian ini membahas terkait:

“Implementasi metode Sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri di pondok pesantren Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah?
2. Bagaimana Hambatan Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah?
3. Bagaimana Upaya Menghadapi Hambatan Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah.

³ Suteja,Saifuddin,Sanusi,Laela Almubarakah, The Implementation of the sorogan method for Islamic boarding school students in studying kitab kuning, edukasia Jurnal penelitian Pendidikan islam, 133

2. Mengetahui Hambatan Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah.
3. Mengetahui Upaya Menghadapi Hambatan Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah

D. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya khazanah dalam metode membaca dan memahami kitab kuning atau literatur lainnya
2. Menyajikan metode yang efektif dan menarik untuk santri dalam mempelajari literature islam atau kitab kuning

E. Penelitian Terdahulu

| NO. | Nama Peneliti, judul, Tahun dan Sumber | Persamaan | Perbedaan | Hasil penelitian | Orisinalitas |
|-----|--|------------------------------------|--|--|---|
| 1 | Jurnal Muhammad Rijal Fadli1, Ajat Sudrajat, Aman, Kian Amboro, "Pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan kesadaran sejarah" Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan (IJERE), Terakreditasi Sinta 1 | Sama dalam membahas metode sorogan | Berbeda pada objek penelitian dan metode penelitian dalam penelitian ini, subjeknya adalah sejarah dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif | 1. metode sorogan dalam pembelajaran lebih berpengaruh dan efisien untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan kesadaran sejarah siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional/ tanpa sorogan 2. Metode sorogan dapat dikatakan | Meneliti sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning |

| | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|
| | | | | sebagai metode pembelajaran modern karena metode ini dapat membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa | |
| 2 | Suteja, Saifuddin, Sanusi, Laelah Al Mubarakah” <i>The Implementasion of the sorogan method for Islamic boarding school Students in studying kitab kuning</i> ” Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, sinta 2, 2022 | Sama dalam membahas metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode kualitatif | Penelitian Dilakukan di 20 pesantren dan para kyai, santri dan alumni di Jawa Barat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sorogan sebagai metode yang penting dan dasar 2. Enggan menggunakan sorogan berarti enggan memahami kitab kuning 3. Sorogan sebagai identitas pesantren | Membahas metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di PP Assadiyyah 1 dan PP Cemerlang Annajah |
| 3 | Fakhrurrazi, Saliha Sebgag, “ <i>Metode Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Pemula Di Pondok Pesantren (Dayah)</i> ” Nazhruna, Jurnal Pendidikan Islam” Sinta 3, 2020 | Membahas metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning | Tujuannya untuk meningkatkan kualitas siswa dalam memahami dan membaca kitab kuning | <ol style="list-style-type: none"> 1. respon yang baik dari santri dalam pembelajaran kitab kuning 2. kefasihan santri saat metode ceramah karena lelah memaknai dengan metode bandongan 3. metode tanya jawab kurang efektif karena tidak ada penilaian 4. upaya menanggulangi kendala guru memadukan metode tradisional dan | Tujuannya untuk membahas metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning |

| | | | | | |
|---|--|---|--|---|---|
| | | | | modern seperti menggunakan metode sorogan, bandongan, tanya jawab dan drill dalam pembelajaran kitab kuning | |
| 4 | Jurnal Irfan Fauzan, Muslimin, "efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan minat belajar santri di madrasah diniyyah haji ya'qub lirboyo kediri" intelektual jurnal pendidikan dan studi keislaman, vol 8, 2018 terakreditasi sinta 4 | Sama dalam membahas sorogan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode | Focus membahas efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning | 1. Peranan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar | Membahas dampak penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning |
| 5 | Tesis Muhammad Solihin "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Safinatunnajah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember" Pascasarjana Uin Islam Negeri Haji Achamad Siddiq Jember 2022 | Sama dalam membahas metode sorogan | Penelitian hanya terfokus pada metode sorogan dalam pembelajaran kitab safinatunnajah dan keahaman fiqih | 1.penerapan Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning 2.meningkatnya kemampuan membaca kitab kuning karena sorogan 3.Parameter penggunaan sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca 4.bukti penggunaan sorogan dalam meningkatkan | Lebih focus membahas motivasi belajar dalam pembelajaran kitab kuning |

| | | | | | |
|---|---|--------------------------------------|--|---|---|
| | | | | kemampuan membaca kitab kuning | |
| 6 | Jurnal Rike Andriani, Rasto, <i>Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa</i> , Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Sinta 3 | Sama dalam membahas motivasi belajar | Berbeda pada objek penelitian dalam penelitian ini membahas motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. | Bagaimana sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning |
| 7 | Jurnal Iys Nur Handayani Suismanto, " <i>Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak</i> " Golden Age Jurnal kembang tumbuh anak usia dini, Sinta 2 | Sama Dalam membahas metode sorogan | Berbeda pada objek penelitian pada penelitian ini objeknya adalah kemampuan membaca AlQuran | menunjukkan bahwa 34 anak dari 45 anak dapat melampaui target yang sudah ditentukan oleh TK. Faktor-faktor pendukung dari penerapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut: guru pengajar sorogan dan anak, ketersediaan kitab, jadwal yang terstruktur, mengikuti TPQ/TPA, muthāla'ah dan bimbingan orang tua dirumah. Faktor-faktor penghambat dari penerapan metode sorogan di | Pembaruannya: sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|
| | | | | TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut: keterbatasan waktu, keterbatasan guru pengajar sorogan, beberapa anak yang hiperaktif sehingga sulit dikondisikan, suasana yang kurang kondusif, dan ada beberapa anak yang tidak di bimbing dirumah. | |
| 8 | Jurnal Warni Tune Sumar, <i>“Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa”</i> Jambura Journal of Educational Management, terakreditasi sinta 4 | Sama dalam membahas motivasi belajar | Berbeda pada subjek penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan pengelolaan kelas Adapun penelitian ini pada metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar | 1.Mendesain, mengorganiskan memonitoring, dan mengevaluasi pada pengelolaan kelas dalam keadaan baik | Pembaruan: sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning |
| 9 | Muhammad Hamid, Syamsul Bakri, Urgensi Sanad Keilmuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai), Jurnal Piwulang, Sinta 5 | Sama dalam membahas urgensi sanad atau ketersambungan murid dan guru (dalam sorogan) | Membahas sanad dalam PAI | Metode sanad keilmuan dengan tujuan meningkatkan aspek pengetahuan seorang guru sangatlah penting dan memiliki dasar | Metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------------|--|
| | | | | dalil-dalil Al-Quran dan Hadis. | |
|--|--|--|--|---------------------------------|--|

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Pada uraian telah dibahas kesamaan dan perbedaan dalam metode sorogan atau dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning akan tetapi yang menjadi pembaruan dalam penelitian kali ini adalah dimana implementasi metode sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning pada santri PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annjah.

F. Definisi Istilah

1. Metode Sorogan:

Sorogan adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning, dimana santri menyetorkan bacaannya atau yang telah dipelajari kepada ustadz guna memvalidasi apa yang telah dipelajari dan sebagai penilaian guru terhadap muridnya.

2. Motivasi belajar :

Merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan pengembangan diri dan meraih tujuan pembelajaran.

3. Kitab Kuning :

Kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh *Aslafussolih* yang berisikan literature keislaman dan kertas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebuah daya yang ada dalam jiwa seseorang, yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat diamati sebagai setimulus atau kekuatan dalam terjadinya sikap tertentu.⁴

Dalam hal ini MC.Donald menjelaskan:

“motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan didahului dengan respon terhadap suatu tujuan”.⁵

Sardiman juga menjelaskan bahwa:

“motivasi belajar merupakan rangkaian usaha untuk menempatkan sikap tertentu, agar individu terdorong untuk melakukan sesuatu, dan jika tidak maka ia akan menghindarinya”.⁶

Berbeda dengan Sudirman, Hamzah menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul akibat suatu rangsangan dari dalam atau luar, sehingga ia berkeinginan untuk merubah tingkah lakunya atau berbenah dari sikap sebelumnya. Dengan tujuan sebagai berikut:⁷ (a) menjadikan seseorang terdorong untuk memenuhi kebutuhannya. (b) merancang arah tujuan yang ingin di capai. (c) menentukan sikap yang harus dilakukan.

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 73

⁵ Ibid 73

⁶ Ibid 75

⁷ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 9

Melalui ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah dari motivasi internal dan eksternal yang menciptakan rantai kegiatan untuk menyiapkan kondisi tertentu untuk memastikan kelangsungan kegiatan untuk mencapai *goal* yang diinginkan.

Belajar dan motivasi keduanya hal yang tidak dapat dipisahkan, motivasi adalah tuntutan Tindakan belajar, untuk menuju pencapaian yang jelas yang memunculkan keinginan, perhatian dan cita-cita.

Motivasi belajar menurut Sadirman adalah sebuah kondisi yang mendorong, membangkitkan seseorang untuk mempelajari suatu hal atau untuk melakukan suatu pencapaian.⁸

Motivasi sendiri berasal dari “movere” maknanya dorongan atau menggerakkan. Semua kegiatan sangat memerlukan dorongan, karena hal tersebut yang akan mendukung laku manusia untuk beraktivitas dengan giat dan semangat guna mencapai hasil yang maksimal.⁹ Dengan demikian dapat dipahami motivasi sebagai sebuah dorongan yang akan memberikan semangat untuk diselesaikan pada kegiatan yang ingin dicapai.

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda, berdasarkan banyak faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan, dan usia. Dikatakan bahwa seseorang berhasil belajar jika ia memiliki keinginan untuk belajar dalam dirinya sendiri, karena tanpa memahami apa yang harus dipelajari dan mengapa ia harus belajar, sukar untuk mencapai keberhasilan. Rasa Ingin dan kebutuhan ini dikenal

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 85

⁹ Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif di SMAN 22 Bandung)*. Skripsi, Bandung, FKIP UNPAS, h. 29

dengan motivasi. Seorang yang termotivasi ia akan berusaha mencapai tujuannya karena percaya diri dan yakin akan kebenaran, manfaat dan manfaat. Bagi seorang murid motivasi sangat dibutuhkan karena akan mendorongnya untuk mampu menyelesaikan segala kesulitan dan melewati rintangan dalam proses belajar.

2. Jenis motivasi belajar

Dalam jenisnya motivasi dikelompokkan menjadi 2 dan dikenal dengan istilah intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motif dalam aktifnya tidak perlu rangsangan dari luar, karena setiap orang sudah terdapat motivasi untuk bertindak dan mencapai tujuan. Murid yang bermotivasi tinggi akan bertujuan untuk menjadi lebih baik dan hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan yang dilakukan, terutama kegiatan akademik. Dorongan tersebut datang dari suatu rasa kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menjadi terpelajar.¹⁰

Motivasi ini juga dikenal dengan motivasi murni, karena motivasi ini muncul dalam diri tanpa ada pengaruh dari luar seperti belajar karena ingin mampu melakukan sesuatu, keinginan untuk memahami sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Aktifnya motif ini melalui rangsangan dari luar. Gambaran motivasi ekstrinsik biasanya sama sekali tidak terkait dengan proses kegiatan belajar.

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 89

Motivasi ini sangat perlu dalam prose pembelajaran karena bisa jadi para murid belum mengerti tentang apa yang mereka pelajari atau kegunaan dari apa yang sedang mereka pelajari sehingga menjadikan siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya.¹¹

Terdapat beberapa trik untuk menumbuhkan motivasi eksterinsik:

- 1) Memberikan komentar baik atau kritikan
- 2) Mengadakan sebuah persaingan atau kompetisi
- 3) Memberikan sanksi dan reward
- 4) Informasi terkait perkembangan belajar siswa.¹²

3. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi menaikkan intensitas aktivitas ke tingkat yang lebih tinggi. Tujuannya adalah untuk merangsang kinerja siswa khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran karena adanya keinginan untuk berprestasi tinggi. Motivasi tidak hanya menggerakkan perilaku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat perilaku. Hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi belajar dan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang besar dalam belajar.

Motivasi belajar diperlukan untuk mendorong siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Dalam konteks ini, Oemar Hamarik mengemukakan bahwa motivasi mempunyai

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 90-91

¹² Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Debdikbud, 1989, h. 17

tiga fungsi. Yaitu, (1) mendorong orang untuk bertindak, (2) menentukan arah tindakan, dan (3) memilih tindakan.”¹³

Dari ketiga ciri motivasi tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi yang dihasilkan diarahkan ke arah yang diinginkan melalui dorongan internal yang kuat dari siswa. Dengan kata lain, jika seorang siswa mempunyai tujuan belajar tertentu, maka ia tidak akan mengikuti kegiatan yang tidak mencapai tujuan tersebut, tetapi akan mengikuti kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan tersebut. Misalnya ketika seorang siswa sedang menghadapi ujian, selalu kerjakan. Kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut. Ini tentu membantu saya untuk lulus ujian, seperti belajar dan membaca buku. Aktivitas lain apa pun yang tidak mendukung ujian. (b) Siswa tidak sedang bermain-main, dan sebagainya.

Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi. Kurangnya motivasi belajar seorang siswa mengakibatkan terjadinya kemalasan dalam belajar, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun dalam menyelesaikan tugas individu guru. Pembelajar yang termotivasi mempunyai minat yang kuat dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang sehat dengan mengembangkan dan mengikuti rencana belajar dengan tekun.

Dalam hal ini motivasi yang dikerahkan seorang siswa pada hakekatnya adalah tenaga penggerak atau penggerak yang mengeluarkan tenaga dalam setiap kegiatan

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 73

yang dilakukannya, sehingga untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu, siswa tersebut harus benar-benar mengikuti sendirinya. jelas bahwa Anda akan melakukan aktivitas yang searah. Saya mengesampingkan aktivitas saya yang lain dan berusaha. Kegiatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebelumnya.

4. Ciri-ciri motivasi belajar

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

Dedi Supriyadi berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek. perhatian terhadap materi, ketekunan belajar, minat belajar, frekuensi belajar, komitmen menyelesaikan tugas sekolah, semangat belajar, dan kehadiran siswa.¹⁴

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai: terlibat, menunjukkan minat, menikmati pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, antusias terhadap pelajaran, bertanya, mempertahankan pendapat, memecahkan masalah, maka belajar akan berhasil dan seseorang siapa yang melakukan ini akan belajar kinerja yang baik.

Adapun Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

¹⁴ Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 86

- b) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai tingkat setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai)
- c) Menunjukkan ketertarikan pada berbagai hal
- d) Suka bekerja secara mandiri
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal mekanis bersifat repetitif sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapat
- g) Berpegang teguh atas keyakinan diri.
- h) Tertarik untuk memecahkan masalah.¹⁵

Oleh karena itu, ketika seseorang menunjukkan ciri-ciri di atas, berarti orang tersebut mempunyai motivasi yang cukup untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab siswa tidak berhasil secara akademis. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar lebih memilih membolos dan bolos kelas. Pembelajaran di kelas dianggap melelahkan dan membosankan.

Belajar itu penting bagi semua orang. Belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu. Untuk itu keinginan belajar sangatlah penting bagi setiap orang. Siapapun tanpa memandang jabatan, seperti pekerja, ibu rumah tangga,

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 83

apalagi pelajar. Sayangnya, banyak orang yang kurang memiliki motivasi untuk mempelajari hal-hal tersebut.

5. Faktor menurunnya motivasi

Terdapat beberapa hal yang dapat menurunkan motivasi seseorang:

a. Faktor diri sendiri

Tidak memiliki arah, target atau tujuan hidup, sehingga ia tidak memiliki kesadaran akan apa yang ia tuju, atau yang sedang ia lakukan

1) Tidak percaya diri.

Seseorang yang minder merasa dirinya tidak bisa apa-apa, ditambah lagi Ketika ia membandingkan dengan orang lain, perasaan minder atau pesimis tersebut akan semakin membesar sehingga menjadikan orang tersebut enggan untuk melakukan sesuatu.¹⁶

b. Faktor lingkungan

Pertemanan yang tidak kooperatif. Dengan siapa kita bergaul menentukan akan menjadi siapa kita nantinya. Saat kita bergaul dengan orang yang suka jalan-jalan, bermain game, dan bersenang-senang, kita jadi malas. Dan belajar akan menjadi hal terakhir yang dilakukan.¹⁷

c. Faktor keluarga

¹⁶ Yayang Siti Nurdiani, Pengaruh Game... h. 36

¹⁷ Ibid, h. 36

Hubungan keluarga yang kurang baik akan mempengaruhi konsentrasi belajar murid, dan menjadi tidak nyaman dukungan dari mereka pun tak muncul karena sibuk dengan urusan sendiri. Termasuk yang akan membawa dampak buruk bagi murid adalah:

- 1) Ketika harapan orang tua terlalu tinggi dan tak sejalan dengan kemampuan anak sehingga hal tersebut memberatkan anaknya dan menjadikan anak malas belajar atau melakukan kegiatan.
- 2) harapan orang tua terlalu rendah hanya terbatas pada formalitas, hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi belajar murid, karena akan menjadikan murid tidak memiliki cita-cita atau harapan yang tinggi
- 3) Motivasi akan menentukan kinerja. Ketika seseorang belajar dengan serius, dia akan mencapai hasil yang baik. Tanpa motivasi, jiwa dan raga Anda tidak akan bergerak untuk melakukan apapun. Belajar akan menjadi beban dan meninggalkan kewajiban yang belum selesai.¹⁸

6. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa perlu untuk ditingkatkan karena hal tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam merangsang motivasi belajar murid dengan berbagai metode yang variatif.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, motivasi siswa dapat dikembangkan melalui metode pengajaran yang beragam, dengan menjaga pengulangan informasi, dengan memberikan rangsangan baru, misalnya melalui pertanyaan untuk siswa,

¹⁸ Ibid, h. 37

dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengarahkan pembelajarannya, dengan menggunakan perhatian- meraih media. dan alat. siswa, seperti gambar, gambar, video, dll.¹⁹

Terdapat beberapa cara dalam membangkitkan motivasi dalam kegiatan sekolah menurut sadirman ; Pertama. Memberikan nilai, 2. reward, 3. Adanya persaingan sehat, 4. Melibatkan pikiran diri, 5. memberikan pengulangan, 6. tahu hasilnya, 7. Memuji, 8. Menghukum, 9. bersemangat belajar, 10. Menikmati, 11. tujuan yang diakui.²⁰

Proses belajar dikatakan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya mendorong kemauan siswa untuk belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, guru harus kreatif dan memotivasi siswa dalam belajar. Di bawah ini adalah beberapa petunjuk tindakan untuk memotivasi siswa belajar.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Ketika tujuan jelas, siswa tahu ke mana mereka ingin pergi. Ketika siswa memahami tujuan belajarnya, mereka akan lebih tertarik untuk belajar dan lebih termotivasi untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar.²¹ Oleh karena itu, sebelum memulai

¹⁹ Yayang Siti Nurdiani, Pengaruh Game..., hal. 38

²⁰ Sardiman A.M., Interaksi hal 92-95

²¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2009, hal 29

proses pembelajaran hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, menjamin minat belajar siswa merupakan salah satu langkah dalam memotivasi mereka untuk belajar²² cara logis untuk memotivasi siswa adalah dengan mencocokkan pengalaman belajar dengan minat mereka.²³

Sangat penting untuk menghubungkan pembelajaran dengan minat siswa, dan dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang akan datang, dan dengan demikian pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan, dan dengan demikian pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.²⁴

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa akan tertarik untuk mengikuti pelajaran jika ia merasa dalam keadaan aman dan nyaman, ditambah lagi jika guru memberikan lelucon-lelucon yang menjadikan santri lebih bersemangat lagi

d. Menggunakan metode yang menarik

²² Ibid, h. 29

²³ Djiwandono, S.E.W., Psikologi Pendidikan, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 365

²⁴ Catharina T. Anni, dkk., Psikologi Belajar, Semarang: Unnes Press, 2006, h. 186

Metode pembelajaran yang dapat membuat murid tertarik, akan menumbuhkan keingintahuan yang tinggi sehingga hal tersebut yang menjadikan murid termotivasi untuk belajar.²⁵

- d. memberi pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi berkembang ketika siswa merasa dihargai. Saat belajar, pujian bisa dijadikan alat motivasi. Siswa juga manusia, sehingga mereka juga suka dipuji karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun, pujian harus konsisten dengan kinerja siswa. Jangan memberikan terlalu banyak pujian karena akan terlihat palsu. Pujian yang muncul dari hati akan memberikan rasa penghargaan atas usaha yang murid lakukan.²⁶

- e. Memberikan penilaian

Banyak siswa belajar karena ingin mendapat nilai bagus. Untuk melakukan ini, mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivator yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus segera dilakukan agar siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya secepat mungkin. Penilaian harus dilakukan secara obyektif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.²⁷

Penilaian yang berkelanjutan akan mendorong semangat belajar siswa karena semua anak cenderung akan melakukannya dengan baik. Selain itu, siswa

²⁵ Ibid, h. 186

²⁶ Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 152

²⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., h. 31

selalu dihadapkan pada tantangan dan permasalahan yang perlu dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih dalam dan mendalam.²⁸

f. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁹ Penghargaan sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas, baik itu tugas yang harus diselesaikan sekarang maupun tugas yang sedang berlangsung. Sebaliknya, memberikan kritik tidak meningkatkan motivasi belajar dan dapat menimbulkan dampak psikologis yang lebih buruk.

g. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik seorang siswa. Melalui kompetisi, mahasiswa dapat bersungguh-sungguh mengupayakan hasil terbaik.³⁰ Oleh karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan berkelompok agar terjadi persaingan sehat antar teman. Namun persaingan tidak selalu memberikan manfaat, terutama bagi mahasiswa yang merasa tidak mampu bersaing. Inilah sebabnya

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, h. 168

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 21

³⁰ *Ibid*, h. 31

mengapa pembelajaran kooperatif dapat dipandang menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa, lebih banyak dampak buruknya dibandingkan dampak baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Kompetisi mandiri dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan atas apa yang telah ia capai seperti membuat grafik perkembangan murid.³¹

Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Beberapa petunjuk, selain cara membangkitkan motivasi belajar di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang. Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikembangkan melalui metode pengajaran yang berbeda untuk membangkitkan keinginan dan minat siswa, pemberian tes dapat memberikan pengetahuan atas pencapaian keberhasilan siswa secara akademis, serta memuji dan memuji mereka. hadiah. karena keberhasilan siswa juga dapat membangkitkan semangat

³¹ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam...*, h. 230

belajar yang lebih aktif sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan akademik dapat tercapai.

Dari sudut pandang para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa istilah motivasi belajar mengacu pada keseluruhan motivasi yang dimiliki siswa. Seseorang yang dapat menciptakan, menjamin dan mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila termotivasi untuk belajar, siswa dapat mencapai intensitas dan kesinambungan dalam proses belajar.

7. Aspek Yang memengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh:

a. Aspirasi atau impian

Impian adalah tujuan yang ingin dicapai. Masing-masing siswa memiliki impiannya masing-masing. Hal yang bermakna yang ingin dicapai ini yang dinamakan dengan tujuan³²

b. Skill Belajar

Dalam Proses belajar memerlukan banyak skill yang berbeda. Kemampuan ini mencakup sejumlah faktor psikologis pada diri murid, seperti kemampuan mengamati, mengingat, merefleksikan, dan membayangkan.³³

³² Solicha Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, cet. 1, h. 104

³³ Solicha Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan..., h. 105

c. Kondisi Siswa

Dalam hal ini murid adalah organisme hidup yang terdiri dari unit psikofisiologis. Dengan demikian, aspek yang dapat mempengaruhi motivasi adalah yang kaitannya dengan fisik dan psikis.³⁴

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan unsur yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, seperti halnya lingkungan pribadi pada umumnya, terdiri dari tiga komponen: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru hendaknya berusaha memimpin kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan presentasi yang menarik sehingga memotivasi siswa untuk belajar.³⁵

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Faktor dinamis dalam pembelajaran adalah faktor-faktor yang ada tidak stabil dalam proses pembelajaran, kadang kuat dan kadang lemah, atau bahkan hilang sama sekali, apalagi dalam kondisi kondisional. Contohnya termasuk keadaan emosi siswa, minat belajar, dan latar belakang keluarga.³⁶

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri untuk mengajar, dimulai dengan mengambil kendali atas pengajarannya sendiri.³⁷

³⁴ Ibid, h. 105

³⁵ Ibid, h. 105

³⁶ Solicha Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan..., h. 106

³⁷ Ibid, h. 106

B. Kitab Kuning

1. Pengertian kitab kuning.

Kitab kuning adalah Karya ilmiah ulama salaf yang menganut paham Syafi'iyah, dan termasuk pengajaran formal yang ada dalam lingkungan pesantren.³⁸

Adapun menurut Mastuhu kata 'kitab' adalah buku-buku pelajaran agama yang bertuliskan huruf arab³⁹

Pendapat umum yang tersebar di kalangan pemerhati pesantren adalah bahwa Kitab Kuning masih dianggap sebagai kitab agama yang berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai hasil pemikiran para ulama zaman modern (as-salaf) yang ditulis dengan bahasa khas. gaya pra-Islam. modern. formatnya, sebelum abad ke-19. Abad ke-17 M. Dalam rumusan yang lebih rinci, pengertian kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama "asing", namun diwariskan sebagai rujukan oleh ulama lain. Panduan ulama Indonesia merupakan karya "mandiri". dan ditulis oleh misionaris Indonesia sebagai tafsir atau terjemahan dari buku yang ditulis oleh "misionaris asing"⁴⁰

Terdapat beberapa definisi yang dijelaskan oleh beberapa pakar dibawah ini:

- 1) KH. MA. Sahal Mahfudh menjelaskan bahwa "disebut Kitab kuning karena memang kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas kuning, meskipun sekarang banyak yang dicetak ulang di atas kertas putih"⁴¹

³⁸ Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai. Jakarta: LP3ES. h. 50.

³⁹ Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan pesantren, Jakarta : INIS 1994, hal 24

⁴⁰ Abdurrahman Wahid, Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren (Bandung: Pustaka Hidayah 1999) h. 222

⁴¹ Mahfudh, Nuansa Fiqih, h. 263

- 2) Senada dengan Dawam Rahardjo, menurutnya “Kitab Kuning adalah kitab yang disusun oleh para cendekiawan muslim berbahasa Arab pada Abad Pertengahan⁴²
- 3) Menurut Masdar F. Mas'udi, “Kitab kuning merupakan tulisan Arab yang ditulis oleh para cendekiawan Muslim pada Abad Pertengahan dan biasa dikenal dengan Kitab kuno.⁴³
- 4) Menurut Ali Yafie, “Kitab kuning adalah kitab yang digunakan oleh dunia Pondsren, ditulis dalam bahasa Arab atau Melayu, Jawa, Sunda dan huruf tanpa tanda baca (harakat, syakal) ”⁴⁴

Dari beberapa pendapat tentang Kitab Kuning di atas, penulis anotasi Kitab Kuning ini mengambil kesimpulan definisi Kitab Kuning sebagai berikut: “ Kitab- kitab yang mengandung nilai-nilai dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ajaran Islam, ditulis dalam bahasa Arab atau Melayu yang pada mulanya atau sampai saat ini dipelajari di pesantren-pesantren⁴⁵

2. Jenis-Jenis Kitab Kuning

Said Aqil Sirajd mengklasifikasikan kitab kuning dalam beberapa kategori.⁴⁶

- 1) Dari segi kandungan maknanya, kitab kuning dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
 - a) Kitab berupa persembahan atau pemaparan ilmu secara sederhana

⁴² Rahardjo, Pergulatan Dunia, h. 55.

⁴³ Rahardjo, Pergulatan Dunia, h. 55.

⁴⁴ Ali Yafie, Menggagas Fiqih Sosial, (Bandung : Mizan, 1994), h. 51

⁴⁵ Anotasi Kitab Kuning, Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia, (Jakarta: Darul Ilmi, 2007), Cet. ke-1.h. 7

⁴⁶ Said Aqil Siroj, pesantren masa depan wacana pemberdayaan dan Transformasi pesantren (Bandung Putaka Hidayah 1999) hal 262

- b) Kitab yang menyajikan materi berupa kaidah-kaidah ilmiah, seperti nahwu, sorof, ushul fiqh dan mustalah hadis (istilah yang berkaitan dengan hadis).
- 2) Dilihat dari tingkat penelitian. Kitab Kuning terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:
- a) Mukhtasar, yang berarti ringkasan yang berisi poin-poin atau pokok pembahasan
 - b) Syarah, kitab yang menjelaskan dengan rinci terkait mukhtasar dengan ktipan para-pakar yang lain
 - c) Mutawasithoh kitab yang tidak terlalu ringkas dan tidak terlalu panjang
3. Metode pengajaran kitab kuning

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, Mastuhu dalam tesisnya yang berjudul *Dinamika sistem pendidikan pesantren, kajian tentang unsur-unsur dan nilai-nilai Sistem Pendidikan pesantren*, dikutip dalam Hm. Amin Haedari,⁴⁷ menulis bahwa pesantren mempunyai empat ciri yang membedakan. Mulailah dengan mengajarkan pelajaran agama menggunakan kitab-kitab Islam klasik versi Arab, yang menampilkan teknik pengajaran unik yang biasa dikenal dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, dengan penekanan pada hafalan dan menggunakan sistem halaqah.⁴⁸

- 1) Halaqoh

⁴⁷ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, h. 17

⁴⁸ Halaqah merupakan sebutan bagi situasi dan kondisi selama berlangsungnya metode pengajaran bandongan di mana sekelompok santri berkumpul untuk belajar di bawah bimbingan seorang kyai.

Dalam penerapannya metode halaqoh dikategorikan sebagai diskusi dalam memahami kitab kuning dimana dibagi menjadi kelompok-kelompok dan dipandu oleh 1 pembimbing

Halaqah juga dinilai cocok bagi pengembangan intelektual kelas santri yang cerdas, rajin, serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk belajar.⁴⁹

Di pesantren, sistem pengajaran gaya wetonan dan sorogan atau dalam masyarakat Bugis biasa dikenal dengan tudang Quran, masih dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif, selain hafalan dan diskusi. Tentu saja setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model pengajaran seperti wetonan dan sorogan terinspirasi dari model pengajaran Nabi SAW kepada para sahabat di Madinah. Saat itu, Nabi Muhammad SAW memanfaatkan Masjid Nabawi sebagai pusat pembelajaran komunitas sahabatnya mengenai dasar-dasar agama dan urusan duniawi.⁵⁰

Metode utama sistem pendidikan di pesantren adalah sistem bandongan atau sistem weton. Dalam sistem ini, sekelompok siswa (5 hingga 500 siswa) mendengarkan seorang guru membaca, menerjemahkan, menjelaskan dan merevisi kitab-kitab Islam dalam bahasa Arab. Sistem penerjemahan dirancang agar siswa perlu mengetahui arti dan fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab. Dengan cara ini, siswa dapat mempelajari tata bahasa Arab

⁴⁹ HM. Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren, h. 17

⁵⁰ HM. Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren, h. 152

langsung dari buku-buku tersebut. Setiap siswa mendengarkan bukunya dan mencatat (memaknai dan mendeskripsikan) kata-kata atau ide-ide sulit. Kelompok kelas dalam sistem bandongan disebut halaqah yang berarti sekelompok siswa atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Tentu saja semua pesantren juga menawarkan sistem penerimaan, namun sistem ini hanya ditawarkan kepada santri baru yang melanjutkan pendidikan perseorangan.

2) Bandongan

Bandongan sendiri merupakan pembelajaran yang bersifat tradisional, dimana santri duduk mendengarkan terjemahan dan penjelasan dari kiai, dalam metode ini kiai tidak hanya mengkaji dari sisi katanya akan tetapi juga gramatikalnya⁵¹

3) Sorogan

Sedangkan pada sistem pendidikan model Sorogan, siswa biasanya membaca kitab di hadapan guru atau kyai, sedangkan guru atau kyai mendengarkan sambil memberikan pendapatnya mengenai hal-hal yang dianggap penting yang penting dicatat oleh santri. Sistem dorong dalam lantunan ini merupakan bagian tersulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, karena sistem dorong memerlukan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi dalam mengawasi guru dan murid. Kebanyakan siswa di pedesaan gagal dalam program pendidikan dasar ini.

⁵¹ Saifudin Zuhri, "Reformulasi Kurikulum Pesantren", dalam Ismail SM, dkk, (Ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 102

Selain itu, banyak dari mereka yang tidak menyadari bahwa mereka harus matang hingga tingkat sorogan ini sebelum dapat melanjutkan studi di pondok, karena pada dasarnya hanya siswa yang telah menguasai sistem sorogan yang dapat menikmati manfaat dari sistem bandongan di pondok pesantren⁵²

3) wetonan

wetonan adalah istilah jawa diambil dari kata weton atau hari, jadi ngaji wetonan konspnya sama seperti bandongan dimana kiyai membaca dan menjelaskan suatu kitab kuning dan santri memaknai di suatu hari yang ditentukan setiap bulannya.

4) Hafalan,

Dimana siswa harus menghafal, terutama jika menyangkut dalil-dalil naqli dan kaidah-kaidah penting. Memang penekanan pada hafalan tidak mengajarkan siswa berpikir lebih kritis. Namun, kurang efektif pula mengajarkan siswa berpikir dinamis tanpa tradisi pembelajaran hafalan yang memadai.⁵³

Aspek penting lainnya dalam pendidikan pesantren adalah diskusi. Saat berdiskusi, siswa tidak hanya diam menerima informasi tanpa ada ruang untuk bertanya. Bahkan melalui diskusi, siswa dapat saling menguji

⁵² Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, h. 54

⁵³ HM. Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren, h. 154

pemahaman dan saling membantu dalam memahami kitab kuning yang akan dipelajarinya.⁵⁴

5) Metode diskusi

Metode ini dirancang sebagai cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak siswa berdiskusi bersama dengan bertukar pikiran tentang suatu topik atau persoalan tertentu dalam kitab kuning. Dalam hal ini kyai atau guru berperan sebagai “moderator”. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Melalui metode ini pemikiran kritis, analisis dan logika akan tumbuh dan berkembang. Sebagaimana tercantum dalam Ta’lim al-Muta’allim tentang metode ini:

“Berdiskusi (*munaazhara*) lebih efektif dibandingkan membaca berulang-ulang. Satu jam berdiskusi lebih baik daripada sebulan membacadengan diulang-ulang⁵⁵

Selain cara-cara di atas, proses pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan melalui metode penulisan artikel ilmiah, minimal dengan menulis resume atau gambaran umum tentang topik-topik yang ada dalam kitab kuning. Cara ini bisa dilakukan dalam bahasa kitab (Arab) atau dalam bahasa itu sendiri. Cara ini akan membawa banyak manfaat:

pertama, sebagai penilaian, sehingga guru dapat menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan; kedua, motivasi untuk

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ Burhan al-Islam az-Zarnuji, Ta’lim al-Muta’allim fi Thariq at-Ta’allum (Dar Ihya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.), h. 38 dalam Sa’id Aqiel Siradj, Pesantren Masa Depan, h. 282

menginspirasi siswa membaca dan mempelajari buku teks dan buku penelitian lain yang sejenis. Cerita seperti ini kelak mungkin akan melahirkan “penulis mahasiswa”. Seiring berjalannya waktu, tradisi penulisan artikel ilmiah seperti yang dilakukan para ulama terdahulu semakin berkurang. Padahal, karya ilmiah baik berupa buku atau artikel akan memberikan dampak yang jauh lebih luas dan kekal abadi dan hal tersebut bagian dari bentuk amal jariyah.⁵⁶

6) Terakhir adalah metode evaluasi.

Evaluasi adalah penilaian terhadap tugas, kewajiban dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah mempelajari kitab kuning yang telah dibaca atau disampaikan. Dahulu cara ini disebut imtihaan, yaitu menguji peserta didik melalui munaqasyah yang dilakukan oleh guru atau kyai di depan forum terbuka. Setelah selesai munaqasyah, kelulusan ditentukan. Mahasiswa yang “lulus” dapat menerima “lisan” atau “ijazah alimiyyah” atau sejenisnya. Sebelumnya, di beberapa pusat penelitian di Timur Tengah, metode ini digunakan dan menjadi tradisi. Dalam kondisi sulit, penilaian atau pembinaan dapat dilakukan melalui tes akhir tertulis, relevan dengan dunia pendidikan modern saat ini.⁵⁷

Berbagai metode pengajaran tersebut akan efektif bila dilakukan secara terpadu, dengan mengesampingkan kelemahan-kelemahannya. Artinya, model sorogan, wetonan, mnemonik, dan diskusi hendaknya

⁵⁶ Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan*, h. 284

⁵⁷ Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan*, h. 284

diintegrasikan ke dalam sistem pengajaran kitab kuning di pesantren. Karena ada sisi kitab kuning yang perlu dihafal, dibahas dan dibaca bersama agar benar-benar dipahami. Hanya dengan menggabungkan model-model yang berbeda inilah pengajaran dalam Kitab Kuning dapat menjadi efektif.

4. Metode pembelajaran Bahasa arab

Seperti yang dijelaskan Mastuhu Kitab Kuning, ini adalah kitab-kitab agama yang menggunakan huruf arab⁵⁸, sehingga penting untuk mengetahui metode belajar bahasa arab. Berikut metode belajar bahasa Arab:.

a. Qoidah dan terjemah

Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, dan menterjemah. Dengan demikian, ada dua aspek terpenting dalam metode qawa'id dan tarjamah pertama, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; dan kedua, kemampuan menterjemah.⁵⁹

Langkah metode kaidah dan terjemah mulanya guru memberikan materi teks Bahasa arab lalu mengajak santri untuk menterjemah kata demi kata setelah dijelaskan kaidah kaidah Bahasa arab dan diterjemahkan oleh guru. Yang nantinya guru akan menanyakan susunan atau kaidah-kaidah pada teks yang berkaitan dan juga mengajarkan tentang kosakata-kosakata yang baru.⁶⁰

b. Metode langsung

⁵⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan pesantren*, Jakarta : INIS 1994, hal 24

⁵⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.199-200

⁶⁰ Ibid, hal 202-204

Sesuai dengan namanya dengan metode langsung murid akan diajak untuk menggunakan Bahasa arab secara langsung, sehingga dalam metode ini murid akan dibiasakan hanya mendengar dan berbicara dengan bahasa arab, tujuan dari metode ini adalah agar murid mampu berkomunikasi secara langsung dengan bahasa yang dipelajari, dalam hal ini tata Bahasa tidak terlalu diperhatikan.⁶¹

c. Metode audiolingual

Sama seperti metode langsung metode ini menfokuskan pada mendengar dan berbicara dengan Bahasa arab, Namun, audiometri akan menekankan pada studi tentang fonologi atau bunyi kemudian pembentukan katau (morfologi) dan kemudian system sintaksis atau pembentukan kalimat. Karena menyangkut struktur Bahasa secara keseluruhan maka Bahasa arab diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata dan Latihan berkali-kali (drill) secara insentif. Sehingga Langkah penererapannya dimulai dengan murid menyimak, kemudian berbicara lalu membaca dan akhirnya menulis.⁶²

d. Metode membaca

Metode membaca sebagai mana namanya menekankan pada membaca dan memahami apa yang dibaca. Dasar metode membaca adalah penguasaan Bahasa arab dengan memulai dari menguasai kosakata yang didahului oleh Latihan pengucapan lafadl dengan benar, lalu pemahaman teks yang dibaca.⁶³

e. Metode gabungan

⁶¹ Ibid 207

⁶² Ibid, hal 218-222

⁶³ Ibid hal 229

Yang dimaksud metode gabungan adalah dengan memanfaatkan kebaikan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu yang telah dijelaskan diatas.⁶⁴

C. Metode Sorogan

1. Pengertian metode sorogan

Dalam bahasa Jawa kata sorgan bermakna menyetorkan atau menyodorkan materi kitab kepada guru atau kiai. Pedagogi sorogan merupakan suatu bentuk pengajaran individu di mana siswa bergantian menyorogkan atau menyodorkan materi kitab tertentu kepada kiai atau pembantunya.⁶⁵

Metode sorogan dalam artian lain adalah sebuah metode mandiri seorang santri dimana para santri bergantian satu persatu menyetorkan materi kitab yang ditentukan kepada kiainya.⁶⁶

Zamakhsyari Dhofier menggambarkan metode sorogan dengan seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris alqur'an atau kitab kuning dan menterjemahkan kata demi kata kedalam Bahasa tertentu seperti yang gurunya lakukan atau terjemahkan.⁶⁷

Kelas yang diajar oleh kiai, terlebih dahulu membaca materi, kemudian menerjemahkannya kata demi kata ke dalam bahasa daerah dan menjelaskan

⁶⁴ Ibid, hal 231

⁶⁵ Abdullah Syukri, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73.

⁶⁶ Syukri, Gontor dan Pembaharuan... h. 73.

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai (Jakarta: LP3ES, 1994) cet 4 h

artinya, kemudian memerintahkan siswa untuk membaca dan mengulang pelajaran satu per satu agar setiap siswa menguasainya.⁶⁸

Sistem sorogan dapat menjadi penanaman kultur budaya pesantren sehingga menjadi sangat intensif dalam sebuah metode pembelajaran di pesantren⁶⁹ metode sorogan mirip seperti metode *tutorship* atau *menthorship* yang dilakukan oleh dunia modern saat ini.

Pesantren tradisional sebagian besar masih menggunakan metode sorogan karena diyakini menjadikan santri lebih proaktif karena dalam metode ini santri berhadapan dengan guru satu per satu sehingga guru memahami kemampuan dan derajat kemampuan santri. Pemahaman terhadap materi yang diberikan digunakan untuk Sorogan. Dengan cara ini, kemampuan siswa dapat dilihat dalam segala aspek. Metode Sorogan ini juga memungkinkan guru untuk memantau, menilai, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi dalam prosesnya sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan seorang guru untuk mengoreksi dan membimbing santrinya.

2. Landasan Metode Sorogan.

Metode sorogan dilandasi kejasian yang dialami Rasulullah SAW Ketika mendapat wahyu pertama kali oleh malaikat Jibril bagaimana malaikat Jibril berhadapan langsung dengan Rosulullah SAW dan menuntun ayat pertama dari

⁶⁸ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 145

⁶⁹ Marwan saridjo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: dharma bhakti, 1980). 32

Qur'an dengan kalimat “*Iqro*” dan Rosulullah mengikuti apa yang dibaca atau dituntun malaikat Jibril. Karena metode penyampaian malaikat Jibril diatas sehingga Rosulullah Saw menyampaikan wahyu tersebut kepada sahabatnya seperti yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi dengan nabi membaca dan sahabat mengikutinya.⁷⁰

Metode sorogan serupa dengan metode *al 'ardh* atau metode *qira'ah 'ala Syaikh* dalam ilmu Hadist yaitu merupakan cara penerimaan riwayat atau *at tahammul* dimana murid membacakan sebuah hadits dan gurunya mendengarkan.

Metode *'ardh* adalah metode pembelajaran yang dilakukan Rosulullah SAW tatkala belajar dengan malaikat Jibril, hal tersebut diriwayatkan oleh Abu Huroiroh dan Abdullah bin Abbas :

عن أبي هريرة: ”كَانَ يَعْرِضُ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ الْقُرْآنَ كُلَّ عَامٍ مَرَّةً، فَعَرَضَ عَلَيَّ مَرَّتَيْنِ فِي الْعَامِ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ”

Artinya : Malaikat Jibril membacakan (menyodorkan) Al Qur'an Kepada Rosulullah SAW setiap tahun satu kali, dan ia juga membacakan kepada Nabi dua kali di tahun wafatnya Rosulullah.

عن عبدالله بن عباس: كان رسولُ الله ﷺ يعرض القرآن في كلِّ رمضانٍ على جبريل (الحديث)⁷¹

⁷⁰ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam, Jakarta Ciputat pers 2002 Hal 151

⁷¹ Bukhori 1902

Artinya: Rosulullah SAW Membacakan Al Qur'an kepada Malaikat Jibril
di setiap Romadhon

3. Teknik Pembelajaran sorogan

Dalam proses melakukan metode sorogan terdapat dua tahap, yaitu :

1) Tahap persiapan

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh
kiai/ustadz dan santri, yaitu:

- a) Menyusun program yang berisi berbagai jenis dokumen, pada setiap tingkatnya dengan judul berbeda-beda menjadi dokumen sorogan.
- b) Santri di bawah arahan ustadz memilih jenis kitab tertentu untuk dipelajari
- c) Mengumpulkan data nama-nama santri di bawah arahan ustadz, dengan dalih mengetahui perkembangan santri tersebut

2) Tahap penerapan

Tahapan penerapan sebagai berikut:

- a) Menjadikan komunikasi antara guru dan santri hidup
- b) Ketika memaknai teks dan menterjemahkan kitab kuning ustadz membaca secara perlahan dan dengan Bahasa yang mudah dimengerti
- c) Setelah ustadz selesai membaca dan menerjemahkan, santri dipersilakan bergantian membaca dan menerjemahkan.

d) Ustadz akan meminta santri untuk membaca dan menjelaskan ulang.⁷²

Pembelajaran sorogan bisa dijelaskan tekniknya seperti berikut⁷³:

- 1) Seorang santri duduk dihadapan ustadz atau pengajar kemudian menyorogkan atau menyetorkan materi pelajaran dengan membaca teks tulisan yang sedang dipelajari.
- 2) Seorang ustad atau pengajar membacakan materi kemudian mengartikannya dan selanjutnya menjelaskan dengan penjelasan yang mudah dimengerti.
- 3) Santri menyimak arti dan penjelasan yang disampaikan ustadz sembari mencocokkan dan mencatat apa yang telah disampaikan.
- 4) Setelah ustadz atau pengajar mengartikan dan menjelaskan, seorang santri mengulangi bacaan yang disampaikan, dan pada pertemuan selanjutnya santri menyorogkan dengan membaca materi yang sudah di baca, diartikan dan dijelaskan sebagai evaluasi dan mentoring seorang guru terhadap bacaan seorang murid.

4. Tahapan evaluasi metode sorogan

Tujuan Evaluasi berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam segi kognitif, afektif dan keterampilan relatif pada materi pelajaran. Selain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa, juga sebagai umpan balik bagi pengajar untuk mengkaji ulang kinerjanya dalam kaitannya dengan penggunaan

⁷² Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren. 2004. Profil Pondok Pesantren Muaddalah. Depag RI. Hal 74-78

⁷³ Departemen Agama, pola Pembelajaran di Pesantren, (Jakarta, Depag 2003) Hal 74

metode pembelajaran tertentu. dengan menggunakan metode sorogan biasanya dilakukan operasi yaitu:

- 1) Santri diminta membaca dan menerjemahkan teks yang diucapkan pada pertemuan sebelumnya. Jika Anda melakukannya dengan baik, Anda akan diberi pelajaran baru, dan jika tidak, Anda harus mengulangi pelajaran tersebut.
- 2) Apabila materi yang dipelajari secara langsung dianggap dikuasai dengan baik oleh siswa, kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan materi baru tanpa mengharuskan siswa membaca dan menerjemahkan teks yang dipelajari pada sesi belajar terlebih dahulu.

Faktor-faktor yang lazim diperhatikan dalam menilai tingkat kemampuan siswa dengan metode sorogan adalah:

- 1) Apakah bacaan siswa benar dalam arti sesuai kaidah bahasa Arab baik pada tataran kata (sharaf) maupun pada tataran penempatan kata dalam struktur kalimat (nahwu) atau masih belum sesuai.
- 2) Santri dapat merepresentasikan kedudukan suatu kata dengan menggunakan kalimat simbolik tertentu melalui model penerjemahan kata demi kata disertai pengucapan simbol atau tanda oleh siswa..⁷⁴

Mengenai penilaian akhir, jika sudah selesai mempelajari suatu materi tertentu maka penagajar akan mengikuti medel pengacakan. Kiai atau ustadz memberikan kepada santri yang akan mengikuti ujian sebuah kitab yang

⁷⁴ M. Ichwan Jamzuri,; *Penggunaan Metode...*,Thesis MA,(Lampung: IAIN Metro,2018)

telah diselesaikan dengan baik, namun materi tersebut adalah kitab yang tidak ada harokat dan makna, selanjutnya santri tersebut diminta untuk membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isinya dalam beberapa bagian. apa yang dianggap penting.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sorogan

Berikut ini diuraikan kelebihan dan kekurangan metode sorogan, yaitu:⁷⁵:

1) Kelebihan Metode Sorogan

- a) Perkembangan individu siswa lebih penting karena setiap siswa dapat menyelesaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, sehingga kemajuan individu tidak mengganggu keterlambatan siswa lainnya.
- b) Ada persaingan yang sehat di kalangan pelajar. Memungkinkan guru memantau dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dalam menguasai pelajarannya.
- c) Secara khas/keunikan tersendiri dalam menekankan pemahaman tekstual atau harafiah. Cara ini terbukti sangat efektif sebagai langkah awal menuju kitab kuning santri.

Sedangkan menurut Ainurrofiq, manfaat sorogan adalah sebagai berikut:

- a) Mempererat hubungan antara guru dan murid
- b) guru dapat menilai secara langsung proses belajar murid

⁷⁵ Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 202.

- c) guru mengetahui kualitas murid secara pasti
 - d) murid lebih serius dan bersemangat dihadapan gurunya
 - e) Kemajuan individu terjamin karena setiap siswa dapat menyelesaikan seluruh kurikulum sesuai dengan kemampuan individunya.
 - f) Memungkinkan siswa belajar dengan cepat karena adanya persaingan sehat antar siswa.
 - g) Memungkinkan guru memantau dan memaksimalkan kemampuan siswa dalam menguasai pelajarannya.
 - h) Penekanan pada pemahaman teks atau sastra.⁷⁶
- 2) Kelemahan Metode Sorogan
- a) Membutuhkan waktu lebih lama karena siswa harus menyerahkan dokumen satu per satu.
 - b) Mengharuskan guru untuk lebih sabar, ulet, tekun dan disiplin dalam mendidik dan mengawasi siswanya. Berkat itu, metode sorogan dapat bekerja secara maksimal
 - c) Metode sorogan dianggap sebagai metode pengajaran pesantren yang paling sulit dari keseluruhan sistem yang ada.

D. Prespektif Islam

1. Al Qur'an:

Surat Attaubah ayat 122 :

⁷⁶ M. Ichwan Jamzuri,; *Penggunaan Metode Sorogan...*, Thesis MA, (Lampung: IAIN Metro, 2018)

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

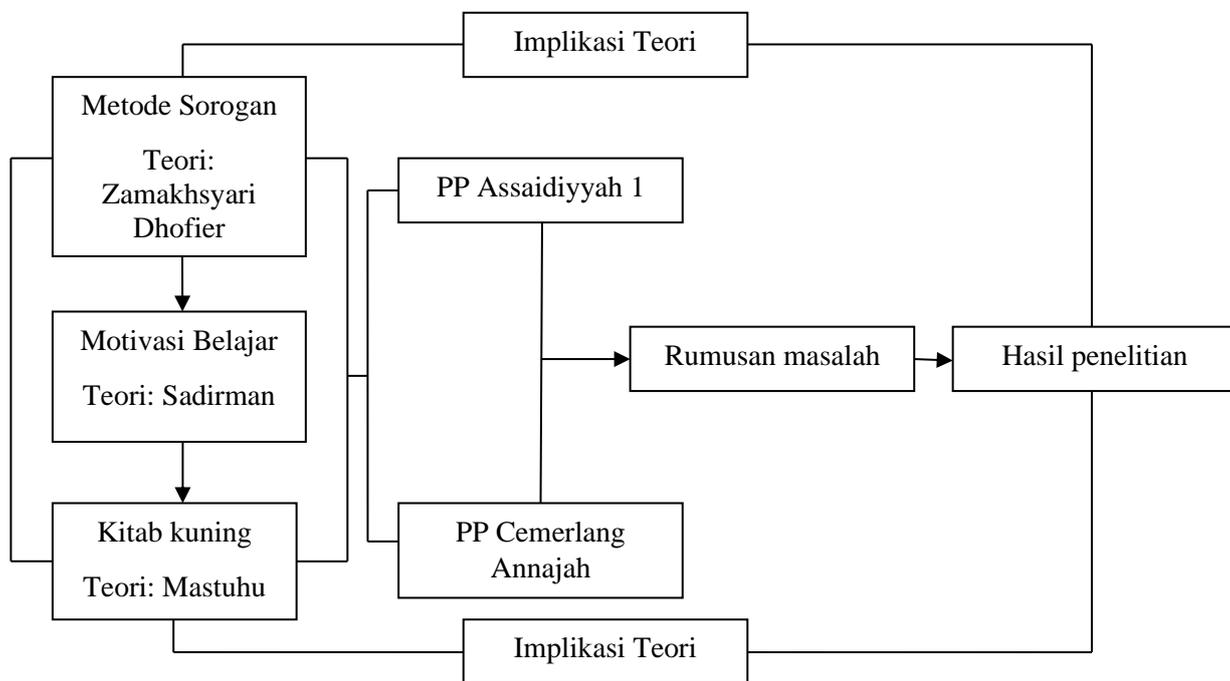
2. Al Hadits :

وعن ابن عباس - رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا مَرَرْتُمْ
بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ، فَارْتَعُوا". قَالُوا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: "مَجَالِسُ الْعِلْمِ" (HR. Munzdiri)⁷⁷

Artinya:” Rosulullah SAW bersabda:”jika kalian melewati taman-taman surga maka singgahlah, shohabat bertanya : apa itu Taman-taman surga? Rosulullah SAW bersabda: *Majlis-Majlis Ilmu*

⁷⁷ Mundziri, Targhib Wattarhib, Dar Al Kotob Al-Ilmiyah (DKI), Beirut, Lebanon (2016)

E. Kerangka berfikir



Bagan 1. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena penelitian ini difokuskan dilapangan, dan penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan Cemerlang Annajah yang sama-sama terletak dikomplek pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak beras Jombang. Oleh karena itu data data penelitian ini diperoleh dari data yang ditemukan dilapangan.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa datadata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian deskriptif,⁷⁸ Pada umumnya penelitian diskriptif digunakan bertujuan untuk menjabarkan sebuah peristiwa, fakta atau subjek yang dituju secara sistematis⁷⁹

Pada penelitian ini menggunakan jenis Studi kasus dengan rancangan Studi Multi Situs

Studi multi situs merupakan rancangan penelitian kualitatif, didalamnya melibatkan beberapa situs atau subjek penelitian, dan subjek-subjek tersebut diasumsikan terdapat kesamaan⁸⁰

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

⁸⁰ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) h. 105

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu PP Assidiyyah 1
- 2) Melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu PP Cemerlang Annajah .
selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan ke arah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning.

Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori. Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (phenomenological approach) seperti yang telah dijelaskan di atas.

Adapun Digunakannya metode kualitatif pada penelitian ini karena persoalan ini yaitu dalam penerapan metode sorogan dan diskusi dlam pembelajaran kitab kuning masih belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna, maka tidak mungkin data social tersebut di paparkan dengan metode kuantitatif karena memerlukan gambaran yang diskriptif dan bertujuan untuk memahami situasi social secara mendalam dengan menemukan pola dan hipotesis. Dan data yang diperlukan untuk penelitian ini memerlukan data atau

informasi deskriptif berupa uraian dalam literatur, cerita dari seorang informan dan juga menginginkan informasi dari dalam (perspektif emik).⁸¹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa ciri utama studi multi kasus adalah ketika peneliti mempertimbangkan dua subjek atau lebih. Penelitian ini mempunyai ciri-ciri yang serupa, sehingga disebut studi lapangan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan Cemerlang Annajah meskipun dalam satu Yayasan Bahrul Ulum dan sama-sama menerapkan metode sorogan ke dua Pondok pesantren tersebut banyak memiliki perbedaan salahsatunya adalah kurikulum dan metode pengajaran kitab kuning Oleh karena itu, peneliti masih berusaha memberikan gambaran rinci mengenai latar belakang, ciri-ciri dan ciri-ciri kedua pondok tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data, oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah penting. peneliti dalam hal ini sebagai pengamat langsung di lokasi penelitian.

Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian, penulis akan meninjau lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Data merupakan alat yang penting, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam bidang ini lebih memungkinkan untuk

⁸¹Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research in Education: An Introduction to theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1998), h. 4-7.

menemukan makna dan penafsiran objek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-manusia (kuesioner), sehingga dapat divalidasi dan divalidasi ulang.⁸²

Sebagai instrumen yang penting, peneliti adalah perencana, pengumpul data, dan analis data, serta pelopor dan hasil penelitian mereka sendiri. Karena peneliti harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lapangan, maka hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, saat, dan setelah terjun ke lapangan merupakan kunci keberhasilan pengumpulan data.

C. Latar Penelitian

Pondok pesantren Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah Bahrul Ulum Tambak beras jombang menjadi lokasi penelitian ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PP Assaidiyah 1 karena peneliti tidak hanya mengamati tapi juga sebagai eksekutor metode sorogan dipondok pesantren Assaidiyah 1.

Berbeda dengan di PP Cemerlang Annajah Peneliti hanya sebagai pengamat dan melakukan beberapa wawancara dengan pengasuh pondok Annajah, hal tersebut sebagai upaya melengkapi data penelitian ini.

D. Data dan Sumber data Penelitian

Sumber data ditentukan berdasarkan orang yang paling mengerti terkait kondisi dan yang akan ditanyakan dan juga yang dapat dipercaya informasinya.⁸³ Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengerti kondisi objek

⁸² Nana Sudjana, penelitian dan penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar baru, 1989), hal 196

⁸³ Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 302

penelitian dan masalah yang sedang diteliti. Dalam penentuan informan terdapat kriteria yang ditentukan:

- 1) informan mempunyai hubungan yang kuat dengan kegiatan yang dicari.
- 2) informan selalu terlibat aktif.

Pada tahap awal, Sampel pada penelitian ini adalah yang dipandang memiliki otoritas pada obyek yang sedang diteliti, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data.⁸⁴ Terdapat dua sumber/informan penelitian yang memenuhi kriteria di atas:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang berhadapan langsung dengan objek yang sedang diteliti merupakan sumber data primer.⁸⁵

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengasuh pondok, asatidz (*muroqib* kitab) dan ketua pondok, dan juga para santri yang mempelajari kitab kuning dengan metode sorogan. karena mereka yang paling tahu kondisi lapangan dan permasalahan yang di alami santri sehingga memenuhi kriteria menjadi sumber utama atau data primer.

Ditambah lagi mereka adalah orang-orang yang bisa dipercaya. Hal ini dipertegas dengan pendapat para ahli bahwa: “Pentingnya pemilihan informan

⁸⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, h. 400

⁸⁵ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91.

yang tepat sangatlah penting karena sangat menentukan kualitas data dan informasi yang diperoleh”⁸⁶

Dalam penelitian di PP Assaidiyyah 1 narasumber diambil dari 3 unsur:

Pengasuh : KH Ahmad Wahyuddin Lc

Staf pengajar :Ust Afif dan ustad Faizin

Pengurus :Arselna Ahda

Adapun di PP Cemerlang Annajah narasumber diambil dari 2 unsur”

Pengasuh : Agus Robith Haidar Balya

Pengurus : Affan

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh dengan cara tidak langsung kepada peneliti karena hal tersebut diperoleh dari profil atau dokumen yang bisa digunakan untuk sumber data penelitian, termasuk data skunder adalah buku-buku Pustaka atau hasil penelitian yang ditulis para pakar atau peneliti terdahulu.⁸⁷

Pengertian diatas menjadi dasar bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang kedua yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari buku-buku

⁸⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 132

⁸⁷ Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 93

di perpustakaan yang berkaitan dengan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning.

E. Pengumpulan Data

Dalam pembahasan ini peneliti sendiri diberikan petunjuk wawancara, petunjuk observasi, dan dokumentasi. Dijelaskan, penulis selain melakukan kajian juga berguna untuk menjadi alat penelitian

Lexy J. Moleong berpandangan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan berpartisipasi aktif dalam situasi sosial yang diteliti (observasi terhadap partisipan)”.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi,

semuanya dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan Metode Sorogan untuk mendorong pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 Bahrul Ulum dan PP Cemerlang Annajah.

1. Wawancara

Metode wawancara diperuntukkan sebagai salahsatu cara permulaan dalam mengumpulkan data,. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui wawancara atau pertemuan bertatap muka. Wawancara, disebut juga

wawancara atau pertanyaan lisan, adalah “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk mendapatkan informasi dari pewawancara (interviewee).⁸⁸

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1) Wawancara terstruktur,

Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan memberikan serangkaian pertanyaan secara koperensif dan rinci. Pertanyaan yang diajukan diambil dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat diukur dengan jelas.

2) Wawancara tidak terstruktur

Jenis ini daftar pertanyaan tidak dipersiapkan sebelumnya dan Anda diperbolehkan menanyakan apapun yang Anda anggap perlu dalam situasi wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak ditanyakan dalam urutan yang sama dan pertanyaan-pertanyaannya tidak selalu sama. Namun, yang terbaik adalah tim redaksi yang mewancarai, sebagai fasilitator, menuliskan poin-poin penting untuk didiskusikan tergantung pada tujuan wawancara.⁸⁹

3) Wawancara semi terstruktur,

telah dimasukkan dalam kategori wawancara mendalam yang lebih liberal dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendefinisikan masalah secara lebih terbuka dengan berkonsultasi dengan pihak-pihak yang diundang dalam

⁸⁸ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 132

⁸⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119.

wawancara. Selama wawancara, peneliti hendaknya mendengarkan baik-baik dan mencatat apa yang disampaikan informan.

Wawancara semi terstruktur lebih tepat bila dilakukan sebagai bagian dari penelitian kualitatif dibandingkan jenis penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih cocok untuk penelitian kualitatif adalah karena peneliti mempunyai kebebasan. sebanyak mungkin untuk mengajukan pertanyaan dan juga kebebasan untuk mengelola fakta-fakta yang membentuk latar belakang wawancara. Peneliti mengandalkan petunjuk wawancara hanya sebagai pedoman pengumpulan data. Bedanya dengan wawancara terstruktur adalah pada wawancara semi terstruktur Anda selalu mendapatkan jawaban atau pertanyaan yang berbeda dengan yang ada di daftar..⁹⁰

Supaya alur wawancara dapat dilanjutkan sesuai permasalahan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan
- a. menyiapkan topik untuk diskusi,
- b. Wawancara yang dilakukan,
- c. menyusun ringkasan hasil diskusi dalam catatan lapangan
- d. mengidentifikasi hasil wawancara lanjutan yang didapat..

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menggunakan

⁹⁰ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi dan Focus Groups, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal: 66.

petunjuk saja sebagai pedoman. Penyidik menyiapkan sejumlah pertanyaan komprehensif tentang penggunaan metode sorogan dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Assaisiyah 1 Bahrul Ulum dan PP Cemerlang Annajah, kemudian meminta kurator untuk mengetahui hasil yang digunakan dan dianalisis dalam penyelesaiannya. pelajaran ini.

2. Observasi

Observasi melibatkan pemilihan, modifikasi, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan situasi yang melibatkan suatu organisme untuk tujuan eksperimental.

Observasi dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, representasi data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diamati yang diteliti dengan menggunakan kerangka faktorial yang telah diurutkan atau diurutkan.⁹¹

Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang melibatkan pengetahuan proporsional atau pengetahuan yang diperoleh langsung dari data.⁹²

Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat langsung, observasi ini berkaitan langsung dengan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di PP Assaisiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah Bahrul Ulum

⁹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), h. 136

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....* h. 126

dimana peneliti juga terlibat dalam aktivitas tersebut. adalah aktivitas yang diamati. Proses pelaksanaan Sorogan hingga diperoleh data yang relevan:

- 1) penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah Bahrul Ulum,
 - 2) Hambatan pada Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah Bahrul Ulum
 - 3) Upaya menghadapi penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah Bahrul Ulum.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data maupun sumber data yang bukan manusia, terutama berupa dokumen dan catatan, baik yang bersifat pribadi maupun formal, yang bersifat dokumenter seperti alat pembelajaran, yang rincian:

Pendokumentasian merupakan kegiatan mencari data yang berkaitan dengan topik atau variabel yang terkandung dalam dokumen data yang berasal dari data tertulis seperti buku primer. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen merupakan alat pengumpulan data dengan

cara mengklasifikasikan dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁹³

Dokumen yang dimaksud meliputi data-data pesantren seperti catatan pesantren, data asatidz, santri, struktur organisasi, sarana prasarana dan lain-lain.

Metode dokumen mencari data berupa catatan, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, foto, dan sejenisnya. Dokumen merupakan kumpulan data yang dicatat dalam buku-buku tertulis seperti buku induk, buku pribadi, sertifikat.⁹⁴

Dokumen ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai metode untuk mengkaji rencana pendidikan pesantren, program jangka panjang pesantren, fasilitas yang dimiliki dan luaran program, presentasi serta laporan pelaksanaannya. kegiatan sorogan dan diskusi dalam pembelajaran membaca kitab kuning.

F. Analisis Data

Penulis melakukan penelitian untuk mencari pola. Pada tahap ini peneliti banyak terlihat dalam kegiatan presentasi dan display. Caranya dengan melakukan pengujian sistematis untuk menentukan pada bagian mana, hubungan antar penelitian mendapatkan hubungan dengan keseluruhan kumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan interpretasi pendapat para ahli: “analisis data yang berkualitas dilakukan secara

⁹³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), h 95

⁹⁴ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004), h 64

interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data jenuh. Operasi analisis data, khususnya reduksi data, menampilkan visualisasi data dan penarikan/verifikasi data”.⁹⁵

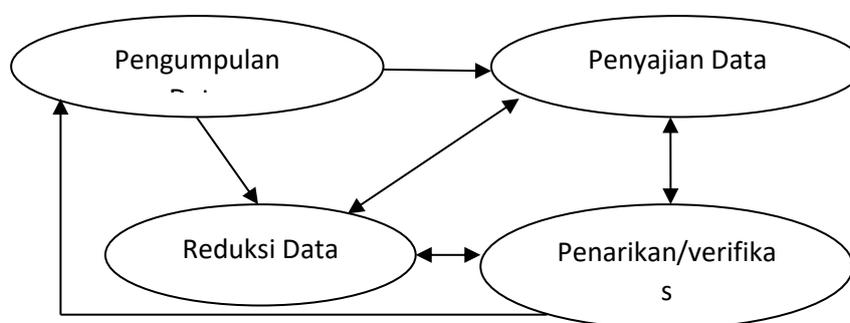
Informasi tentang teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Analisis data kualitatif merupakan data deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan secara simultan. Ketiga kegiatan tersebut adalah mereduksi informasi, menyajikan informasi, dan menarik kesimpulan.

- a. Reduksi data, merangkum, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada poin-poin penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan unsur-unsur yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari informasi yang lebih mendalam jika diperlukan.
- b. Data Display (Penyajian data), Penyajian data (penyajian data), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, kemudian ada narasi
- c. Menyimpulkan/memverifikasi data Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat. Namun jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, berarti dapat diandalkan.⁹⁶

⁹⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian, h. 338-345.

Penelitian ini berlangsung pada langkah awal setelah mengumpulkan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui penggunaan metode sorogan dan pembahasan tesis dalam penelitian dari buku emas. Selain itu juga dikumpulkan hasil observasi dan dokumen sesuai dengan permasalahan yang disebutkan dalam penelitian ini. Data telah dikumpulkan dan diorganisasikan berdasarkan permasalahan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif sesuai dengan uraian faktual yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan dibahas dalam kajian.kitab kuning, penyajian datanya disusun menurut pokok permasalahan. Data yang disajikan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan literatur kemudian disimpulkan sebagai suatu temuan baru sebagai hasil akhir penelitian ini.



Bagan 2.Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui reliabilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah proses menggabungkan bukti dari sumber data yang berbeda untuk meningkatkan keakuratan penelitian. Menurut Sugiyono, hal ini:

“Teknik triangulasi adalah uji reliabilitas, yang dimaksud dengan verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda-beda dan berbagi waktu, maka dari itu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.⁹⁷

Upaya mendapatkan data yang valid usaha yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

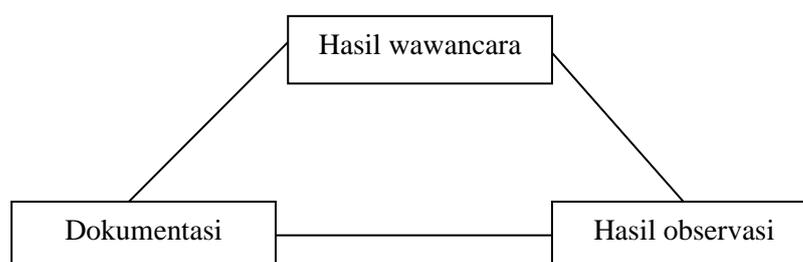
- 1) Ikut mengawasi, mengawal dan mengajar dalam peraktek metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah Bahrul Ulum, sehingga peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan penelitian langsung setiap kegiatan sorogan dan diskusi setelah diniyah
- 2) malam. Selama melakukan penelitian peneliti berinteraksi langsung dengan para santri dan para ustadz sehingga hal tersebut membantu dalam mengumpulkan informasi.
- 3) Keajekan pengamatan. Kejaekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif⁹⁸ dalam hal ini peneliti memanfaatkan berbagai informasi yang bersifat teoritis dari berbagai refrensi

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, h. 273.

⁹⁸ Lexy JMoleong, metodologi penelitian...,329

- 4) Triangulasi, triangulasi adalah cara yang paling umum dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan tiga triangulasi:
- a) Triangulasi sumber (data), yaitu membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode ini, peneliti membandingkan hasil observasi dengan informasi yang diberikan oleh pengasuh pondok,ustadz, dan santri terkait penerapan metode sorogan dan diskusi dalam pembelajaran kitab kuning. Informasi yang serupa dalam hal ini peneliti tetapkan sebagai informasi yang bersifat final sedangkan informasi yang berbeda peneliti perlu melakukan wawancara lanjutan untuk menemukan informasi yang valid.
 - b) Triangulasi metode, yaitu menguji keandalan data dengan memverifikasi data menggunakan teknologi yang sama dan dari sumber yang berbeda. Caranya dengan mengirimkan wawancara silang antara informasi yang diperoleh dari masing-masing informan ke informan lainnya.
 - c) Triangulasi Teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi dapat dilakukan dalam hal ini dinamakan penjelasan banding, dalam hal ini peneliti melakuakan perbandingan teori untuk

menentukan penjelasan terkait data data yang berhubungan dengan metode, sorogan, diskusi dan pembelajaran kitab kuning, sehingga data-data yang didapatkan dapat diterima sebagai data yang memiliki keterkaitan dengan teori dan pertanyaan penelitian yang diajukan.



Bagan 3. Keabsahan data

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Pondok Pesantren Assaidiyah 1 Bahrul Ulum

a. Profil PP. Assaidiyah 1

Pondok pesantren Assaidiyah 1 adalah salah satu ribat/ asrama dalam naungan Yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum. PP Assaidiyah 1 didirikan

oleh KH Ahmad Nasrullah Abdurrahim dan ibu nyai Hj Zubaidah pada tahun 1985, terdiri dari asrama putri dan putra.

Termasuk tujuan KH Ahamad Nasrullah mendirikan pondok pesantren salahsatunya adalah guna mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama kepada santri-santri, hal tersebut terbukti dengan materi-materi yang diajarkan dipondok Assaidiyah 1 seperti Tafsir, Hadist dan kitab kuning lainnya. Sampai sampai beliau juga membangun sekolah persiapan atau dikenal dengan SP kala itu, yang mayoritas pelajarannya terkait kitab kuning.

Dipondok pesantren Assaidiyah Kyai Nasrullah selalu mengkaji Tafsir Qur'an dan mengajarkan Bahasa Arab karena beliau sangat faham sekali bahwa Bahasa arab adalah kunci dari memahami literatur islam.

Setelah wafatnya KH Ahmad Nasrullah kepengasuhan PP.Assaidiyah 1 dilanjutkan Oleh Ibunyai Zubaidah, dan pada Bulan Juli 2021 Ibunyai Zubaidah menyusul suaminya menghadap sang pencipta. Setelahnya Assaidiyah satu diasuh oleh putrinya Ibunyai Hj.Sa'adatul athiyah dan KH. Ahmad Wahyuddin hingga kini.

KH Ahmad Nasrullah dan Ibunyai Zubaidah memiliki 6 anak, yang pada akhirnya kesemua putranya membuka asrama-asrama baru, seperti Assaidiyah 2 yang diasuh Oleh KH Ahmad Hasan, dan Assaidiyah 3 yang dirintis oleh Alm. KH Abd Kholiq. Sehingga semuanya tetap melanjutkan perjuangan KH Ahmad Nasrullah dalam menyebarkan Agama.

b. Visi Misi PP Assaidiyyah

- 1) Mendidik santri berakhlakul karimah,
- 2) bermoral Qurani dan
- 3) berhaluan Ahlussunnah Waljamaah.

c. Lokasi

Lokasi PP Assaidiyah terletak di gang 4, terletak 100 meter barat sekolah Man 3 jombang. Dan PP Assaidiyah terletak tepat didepan Sekolah MA-I Al-I'dadiyah yang dulunya dirintis oleh Kyai Nasrullah dengan nama SP atau sekolah persiapan.

d. Kegiatan PP Assidiyah 1

Sebagaiman yang tertera di dokumen kegiatan PP Assaidiyah terdapat kegiatan dan program harian hingga Tahunan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian

| NO | KEGIATAN | WAKTU |
|----|-------------------------------|-------------|
| 1. | Sholat subuh Berjamaah | 04.00-05.00 |
| 2. | Talaqqi Al-Qur'an | 05.00-05.45 |
| 3. | Sarapan dan Persiapan sekolah | 05.45-06.45 |
| 4 | Sekolah formal | 06.45-13.00 |
| 5 | Sholat Dzuhur | 13.00-13.30 |
| 6 | Makan siang dan Istirahat | 13.30-15.00 |
| 7 | Sholat asar berjamaah | 15.00-15.30 |
| 8 | Sorogan Qur'an | 15.30-16.30 |
| 9 | Persiapan sholat maghrib | 16.30-17.30 |
| 10 | Sholat maghrib berjamaah | 17.30-18.00 |
| 11 | Membaca wirdu Alhaddad | 18.00-18.15 |
| 12 | Makan malam | 18.15-19.00 |
| 13 | Sekolah Diniyah | 19.00-20.00 |
| 14 | Sholat Isya berjamaah | 20.00-20.30 |
| 15 | Takror (sorogan kitab) | 20.30-22.00 |
| 16 | istirahat | 22.00-04.00 |

Tabel 2. Kegiatan harian PP Assaidiyah 1



Gambar 1. Kegiatan sorogan kelas

2) Kegiatan mingguan

Malam selasa :1.Pengajian Am (Ta'lim Mutaallim dan Riyadussolihin)

2.Peraktek Khitobah

3.Kegiatan extra

Malam jumat :1.Pembacaan Maulid

2.Hataman Qur'an

3.Kegiatan Extra



Gambar 2. Pengajian Am PP Assaidiyah 1 dengan pengasuh (ngaji Bandungan)

3) Kegiatan Tahunan

- PHBI

- Kilatan Rhomadhon
- Workshop
- Haflatul wada'

Adapun materi sekolah diniyah dan sorogan yang digunakan sebagai berikut:

| KELAS | MATA PELAJARAN | KITAB |
|-----------------|-----------------------------|------------------------------|
| I'dad/persiapan | Tahsin Al'Qur'an | Al'Quran |
| | Belajar tulis arab dan pego | Praktek Tulis |
| | Ibadah harian | Mabadi' dan fasolatan |
| 1 | Akhlaq | <i>Akhlaq Lilbanin</i> |
| | Fiqih | <i>Ghoyah Wataqrib</i> |
| | Nahwu | <i>Matan Aljurumiyah</i> |
| | Shorrof | <i>Amtsila Attasrifiyah</i> |
| | Tauhid | <i>Aqidatul Awam</i> |
| 2 | Akhlaq | <i>Ayyuhal Walad</i> |
| | Fiqih | <i>Ghoyah Wattaqrib</i> |
| | Hadist | <i>Lubabul Hadist</i> |
| | Tarikh | <i>Khulasoh Nurul Yaqin</i> |
| | Bahasa Arab | <i>Muhawaroh Alyaumiyyah</i> |
| 3 | Akhlaq | <i>Ayyuhal Walad</i> |
| | Fiqih | <i>Ghoyah Wattaqrib</i> |
| | Hadist | <i>Tanqihul Qoul</i> |
| | Tarikh | <i>Khulasoh nurul yaqin</i> |
| | Tafsir | <i>Tafsir jalalain</i> |
| Pasca Diniyah | Akhlaq | <i>Nasoihul Ibad</i> |
| | Tauhid | <i>Nurudzzolam</i> |
| | Fiqih | <i>Fathul mu'in</i> |
| | Qoidah Fiqih | <i>Idhohul qowaid</i> |
| | Usul Fiqih | <i>Assullam</i> |

Table 3. klasifikasi kelas dan pelajaran



Gambar 3. Kegiatan madrasah Diniyyah

Pondok pesantren Assaidiyah selain memiliki program Diniyah juga memiliki program lainnya seperti:

| NO | PROGRAM | WAKTU |
|----|---------------------------|----------------------------------|
| 1 | Hafalan Al-Qur'an | Setelah subuh dan setelah asar |
| 2 | Takhossus Kitab (sorogan) | Setelah isya |
| 3 | Takhossus Bahasa Arab | Setiap sabtu dan selasa sore |
| 4 | Les Bahasa Inggris | Setiap jumat pagi dan kamis sore |

Table 4. Program extra PP Assaidiyah 1



Gambar 4. Takhossus kitab (sorogan) kelompok



Gambar 5. Takhossus Bahasa arab (setor mufrodad)



Gambar 6. Program Tahfidzul Al Qur'an

e. Data Pengajar dan Santri

Di pondok pesantren Assaidiyah 1 Bahrul Ulum memiliki kurang lebih 11 guru pengajar diniyah dan ditambah lagi pengurus atau santri senior yang berjumlah 5 yang membantu dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan pondok pesantren Assaidiyah 1. Berikut nama-namanya:

1) Nama-nama pengajar

| NAMA | PELAJARAN |
|--------------------------------|---------------------------|
| KH. Ahmad Wahyuddin | Al-Qur'an |
| Dr. Hj. Saadatul Athiyah, M.Pd | Akhlak |
| Ust. Imad Syauqi, S.Pd | Bahasa Arab dan Ilmu Alat |
| Ust. Izzul Widad Fahmi, S.Ag | Tafsir |
| Ust. Yahya zainuri, S.Ag | Qoidah fiqih |

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| Ust. Abbas ubaidillah, Lc | Tauhid |
| Ust. Afif Arrozi, S.Pd.I | Fiqih |
| Ust. Ahmad Hanafi, S.Hum | Fiqih Pasca dan Shorrof |
| Ust. Ali Syahbana | Fiqih |
| Ust. Sudrajat, S.Psi | Akhlak |
| Ust. Khiril Mala, S.Kom | Akhlak |

Table 5. Staf pengajar

2) Nama Pengawas dan pengurus kegiatan

Pengawas Qur'an : Ust Teguh dan Huda

Pengawas Sorogan : Ust Nur Faizin, Iklil Izzuddin dan Abraham

3) Data Santri diniyah putra

Adapun santri putra yang tercatat pada tahun 2022/2023 saat ini total keseluruhan 150 santri dengan rincian kelas satu 20 santri, kelas dua 30 santri, kelas tiga 20 dan pasca diniyah 20 santri

4) Susunan kepengasuhan dan kepengurusan pondok Assaidiyah 1

Pengasuh pondok : Dr. Hj Sa'adatul Athiyah

: KH. Ahmad Wahyuddin, Lc.

Pengurus pondok :

Ketua : Arselna Ahda

Wakil ketua : Wildan

Sekretaris : Naufal Mahdi

Bendahara : Fathurrohman

ketua pendididkan : Ust Nur Faizin

ketua keamanan : Ust Teguh

2. Pondok Pesantren Cemerlang Annajah Bahrul Ulum

a. Profil

Pondok Pesantren Cemerlang Annajah adalah salah satu asrama pesantren dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Pesantren ini didirikan oleh Alm. KH Fajrunnajah Alfatih pada tahun 2011, dan setelah wafatnya beliau kini PP Cemerlang Annajah diurus oleh putranya yaitu Agus Ahmad Haidar Balya, Lc hingga kini.

Tergolong pondok yang baru sehingga Agus Ahmad Haidar melanjutkan perjuangan ayahnya dengan mulai menyusun kurikulum dan sekaligus sebagai pengajar di PP Cemerlang Annajah.

Tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok lainnya pesantren Cemerlang Annajah juga mengajarkan kitab kuning setiap harinya di kelas-kelas diniyah. Sesuai dengan visi misi PP Cemerlang Annajah yang memfokuskan pada *Tahsin* dan *tahfidz* Alqur'an sehingga program Al'Qur'an lebih sering dan intens.

b. Visi Misi

1) Visi PP Cemerlang Annajah

Membentuk kader-kader da'iyah yang fasih dalam membaca Al'Qur'an yang berkarakter Akhlakul Karimah dan berwawasan luas.

2) Misi PP Cemerlang Annajah

a) Membentuk kader Daiyyah yang fasih dalam membaca Al'Quran

b) Mendidik santri agar menjadi pribadi yang berakhlak sehingga dapat bergaul dengan sopan santun.

- c) Mendidik santri agar mempunyai ilmu keislaman aswaja yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dengan wawasan yang luas.

c. Lokasi

PP Cemerlang Annajah terletak di Jl.Abdul Wahab Chasbullah Gg.III Jombang, tepat disebelah sekolah MTsN 3 Jombang, 300 m dari jalan raya.

d. Data Guru dan Santri

1) Data guru,santri dan pelajaran

Sistem diniyah di PP Cemerlang Annajah setiap kelas ditanggung jawai oleh ustadz dan ust tersebut yang akan mengajarkan semua materi kurikulum ada.

| KELAS | PENGAJAR | TOTAL SANTRI | PELAJARAN |
|-------|----------------------------|--------------|---|
| 1 | Ust Farhan | 16 | Nahwu Wadih,Pego,Taqrib |
| 2 & 4 | Agus Ahmad Haidar Balya | 13 | Nahwu wadih,Taqrib Aqidatul Awam |
| 3 & 5 | Ust Hadi | 7 | Nahwu Wadih Taqrib, Jurumiyah Shorrof |

Tabel 6. Staf pengajar PP cemerlang Annajah

2) Struktur kepengasuhan dan kepengurusan PP Cemerlang Annajah

Pendiri : Alm. KH Fajrunnajah

Penasehat dan pembimbing: Prof. Dr. KH. Ahmad Zahro, MA dan
Ibunyai Hj. Imadul Ummah, S.Ag., M.Pd

Pengasuh : Agus Ahmad Robith Haidar

Pengurus pondok : Affan Gani Ibrahim

Dari data diatas bahwa jumlah santri di Annajah cemerlang 36 dan jumlah ustadz yang mengajar sebanyak 3 orang yang masing-masing mengajar dikelas dan pelajaran yang telah ditentukan.

e. kegiatan santri

Di Pondok Pesantren Annajah Cemerlang terdapat kegiatan harian hingga tahunan sebagai berikut:

1) kegiatan harian

| WAKTU | INSENTIV | REGULER |
|-------------|------------------------|---------------------|
| 03.20-04.00 | Qiyamul lail | Qiyamul lail |
| 04.00-04.30 | Jama'ah Subuh | Jama'ah Subuh |
| 04.35-06.00 | Setoran Hafalan | Setoran Hafalan |
| 06.00-06.30 | Sarapan | Sarapan |
| 06.30-13.30 | Sekolah Formal | Sekolah Formal |
| 13.30-14.00 | Sholat Dzuhur | Sholat Dzuhur |
| 14.00-15.00 | Muroja'ah | Istirahat |
| 15.15-15.45 | Sholat Asar | Sholat Asar |
| 15.45-16.30 | Ngaji Weton | Ngaji Weton |
| 16.30-17.30 | Makan sore | Makan sore |
| 17.35-18.00 | Shalat Maghrib | Shalat Maghrib |
| 18.00-19.00 | Setoran Hafalan Qur'an | Binnadzor Al Qur'an |
| 19.00-19.30 | Sholat Isya | Sholat Isya |
| 19.30-20.30 | Diniyyah | Diniyyah |
| 20.30-22.00 | Istirahat | Istirahat |
| 22.00-03.20 | Tidur | Tidur |

Table 7. kegiatan harian PP Cemerlang Annajah

Sebagaiman yang dijelaskan diatas bahwa PP Cemerlang Annajah lebih focus pada tahfizul qur'an sehingga memiliki program khusus sebagai berikut:

Setiap hari : Membaca Asmaul Husna

Ba'da subuh : Mambaca yasin (senin dan jumat)

Ba'da duha : Membaca sholawat Quraniyyah dan asmaul husna

Ba'da dzuhur : Tadarrus 3 halaman (regular) dan Muroja'ah (insentif)

Ba'da asar : Membaca Surqat Waqiah

Senin ba'da maghrib: Tadarrus 1 juz Bersama kelompok

Kamis ba'da maghrib : Membaca Alkahfi

Jumat ba'da asar: Tahlil Bersama

2) Kegiatan mingguan

Senin pekan 2,3,4 : Khitobah Lokal dan sorogan kitab

Kamis malam 1 dan 2 : Diba'iyah

Kamis malam 3 dan 4 : Istighotsah

Jum'at sore, setiap pekan : Tahlilan Bersama

3) Kegiatan bulanan

a) Ziarah Maqom

b) Khitobah Sentral

c) Peringatan hari besar

4) Kegiatan tahunan

a) Tadabbur Alam

b) Haflah Akhir Sanah (kelas Akhir)

c) Ujian Munaqosah

d) Imtihan diniyah

e) Muwada'ah



Gambar 7. Ngaji weton dengan pengasuh PP cemerlang Annajah dengan metode bandongan



Gambar 8. Kegiatan Madrasah Diniyyah



Gambar 9. Kegiatan sorogan extra



Gambar 10. Sorogan/setoran hafalan Al Qur'an

B. Paparan Data.

Sebelum memaparkan hasil pengelolaan dan analisis data, penulis perlu mengemukakan kembali permasalahan yang perlu dijawab dengan data kualitatif yang nantinya akan penulis uraikan, sebagai berikut: Metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning.”

Penyajian data yang diuraikan pada subbagian ini termasuk penyajian informasi dan hasil yang didapat dengan wawancara, observasi dan catatan. Data dan sumber informasi yang diperoleh terbatas sesuai dengan objek penelitian. Padahal hasil pencarian memuat hasil-hasil yang diperoleh selama peneliti bekerja. Pola pendidikan dan pelatihan kaum tani erat kaitannya dengan pondok pesantren, seperti yang ditunjukkan oleh ciri-ciri yang telah dijelaskan sebelumnya. Dilihat dari status Pondok Pesantren Assaidiyah 1 dan Cemerlang Annajah, santri tersebut dapat dikatakan

menganut sistem pembelajaran klasikal. Hal ini terlihat pada model pengajaran buku yang digunakan.

1. Penerapan metode sorogan di PP Assaidiyah 1 dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana seorang guru mengklasifikasi dan menempatkan santri dikelas dan materi kitab yang sesuai dengan kapasitasnya dan juga membekali santri-santri dengan pemahaman pentingnya kitab kuning dan metode sorogan seperti yang diungkapkan KH Ahmad Wahyuddin:

“santri harus diklasifikasi agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman, sehingga perlu adanya penyetaraan dengan dibagi perkelas atau perkelompok, serta pentingnya memberikan pemahaman pada santri bahwa kitab kuning adalah identitas pesantren dan sorogan adalah metode yang tidak dapat dipisahkan dari kitab kuning, guna memunculkan minat belajar kitab kuning dan menjaga keotentian kitab kuning”⁹⁹

Melakukan persiapan ini bertujuan agar tidak terjadi ketimpangan dalam kemampuan sehingga santri yang sudah mahir bisa meningkatkan kemampuannya, juga bagi santri pemula dapat menerima materi kitab kuning yang sesuai dengan pemula. Dan juga adanya memberi pembekalan terkait kitab kuning dan sorogan agar santri faham dan memahami pentingnya kedua hal tersebut sehingga ia akan mengikuti kegiatan dengan semangat.

⁹⁹ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

Dari paparan diatas diketahui bahwa tahap persiapan metode sorogan yaitu pengklasifikasian dengan menyesuaikan kemampuan murid akan menghilangkan kesenjangan antar sesama murid, dan dalam dalam memeberikan pemahaman keutamaan kitab kuning dan sorogan agar muncul dari para santri semangat dan minat dalam mempelajari kitab kuning dengan metode sorogan. Hal tersebut termasuk menjadi salah satu factor yang dapat memunculkan motivasi dalam belajar kitab kuning dimana santri harus memahami ,tujuan, aspirasi dan cita-cita dari belajar kitab kuning dengan metode sorogan.

b. Tahap penerapan

Dalam permulaan menerapkan metode sorogan santri biasanya terlebih dahulu mendengarkan bacaan dan penjelasan dari ustadz atau kyai dengan metode bandongan, setelah itu kyai atau ustadz meminta santri untuk berlatih dahulu secara mandiri sebelum menyorogkan kitabnya ke ustadz atau kyai hal tersebut selaras dengan penjelasan KH Ahmad Wahyuddin:

“biasanya santri sebelum menyorogkan materi kitab kuning diminta untuk belajar secara mandiri atau dengan temannya, dari materi kitab kuning yang telah dijelaskan dan dibacakan dengan metode bandongan”¹⁰⁰

Dalam paparan diatas dalam tahap permulaan menerapkan metode sorogan telah mengandung nilai motivasi kepada santri, dimana guru meminta untuk belajar sendiri dengan Latihan membaca, dan menterjemah

¹⁰⁰ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

teks kitab kuning sekaligus belajar memahami, Hal tersebut juga disampaikan oleh Ust faizin:

“Dalam praktek belajar mandiri santri akan belajar membaca kitab kuning yang tidak berharokat dan juga belajar menterjemah, selain itu tidak sedikit santri yang belajar Bersama dan berdiskusi dengan temannya dengan saling mendengarkan bacaan, dan terjemahan”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas Ketika santri berlatih membaca kitab kuning yang tidak berharokat dengan mandiri, maka otomatis ia akan terbiasa dan lancar dalam membaca dan menterjemah, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau skill santri yang akan menjadikan santri percaya diri sebelum menghadap ustadz atau kiai untuk sorogan. Dengan demikian santri termotivasi untuk terus belajar dan siap untuk sorogan ke ustadz atau kiai.

Ditambah lagi setelah persiapan tersebut para santri menyorogkan bacaan dan penjelasan materi kitab kuningnya dihadapan kyai dan akan didengarkan serta dikoreksi oleh kyai ditambah lagi terjadi diskusi atau tanya jawab singkat antara santri dan kyai/ustadz, hal ini juga dijelaskan oleh KH Ahmad Wahyuddin:

“setelah santri diminta untuk belajar mandiri semua akan maju satu persatu untuk sorogan dan saya akan mengoreksi bacaan dan penjelasan santri yang saya panggil, kemudian saya juga akan menanyakan beberapa hal yang kaitannya dengan tekstual atau kontekstual seperti nahwu shorof nya atau pemahaman kontekstual yang kaitannya dengan kehidupan keseharian yang sesuai dengan materi kemudian diakhir saya akan memberikan nilai yang sesuai.”¹⁰²

Dari paparan diatas dapat dirunut tahap penerapan dimulai dimana santri maju satupersatu dan kemudian membaca dan menjelaskan dihadapan kyai

¹⁰¹ Faizin, wawancara (jombang 10 Hanuari 2023)

¹⁰² Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

kemudian santri menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh ustadz/kiai, setelah selesai dengan tahapan tersebut ustadz akan memberikan nilai. Dalam tahap inilah santri mentalnya terbentuk untuk berani dan mempertanggung jawabkan bacaan dan penjelasannya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap penerapan ini terjadi komunikasi aktif antara guru dan murid dan juga murid akan memiliki keberanian dan menjadi orang yang bertanggung jawab dari apa yang telah ia sampaikan dan hal tersebut bagian dari menyiapkan mental atau psikis santri untuk belajar kitab kuning yang akan memunculkan motivasi belajar.

c. Evaluasi metode sorogan

Pada dasarnya metode sorogan juga menjadi cara mengevaluasi kemampuan santri hal tersebut disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin:

“sorogan adalah metode yang koperensif dimana santri berlatih dan juga dievaluasi langsung ditambah lagi sorogan termasuk metode pembelajaran yang dapat mempererat hubungan antara guru dan murid”¹⁰³

Karena sebagaimana yang dijelaskan diatas dalam tahap penerapan terjadi tanya jawab dan diskusi antara guru dan murid yang dalam hal ini guru juga akan memberi nilai pada santri, dan guru juga akan mengerti sejauh mana kemampuan santri yang maju untuk sorogan. Oleh karena itu metode sorogan menjadi metode yang efektif digunakan, karena dalam prakteknya guru akan

¹⁰³ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

membimbing secara langsung sehingga menyebabkan terjalinnya ikatan kuat antara kyai dan santri.

Termasuk Langkah untuk meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri Assaidiyah 1 kegiatan sorogan kitab kuning di laksanakan dibeberapa waktu sebagai berikut:

1) Sorogan (kelas)

Penggunaan metode sorogan dilakukan dikelas-kelas diniyyah mulai dari kelas 1 hingga pasca diniyyah dengan menyesuaikan materi atau pelajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Ahmad Wahyuddin sebagai pengasuh pondok Assaidiyah:

“Pada dasarnya diadakannya metode sorogan dikelas agar santri juga terbiasa dengan membaca materi kitab apapun, dan hal tersebut tidak lepas agar santri terbiasa, dan memiliki banyak perbendaharaan kata bahasa arab, sehingga ia mampu membaca dan menterjemah dengan baik dan akhirnya ia akan mampu memahami literatur-literatur islam diantaranya Al Qur’an, Al Al Hadist dan juga kitab karangan ulama’.”¹⁰⁴

2) Sorogan (kelompok)

Sorogan kelompok di PP Assaidiyah dilakukan setiap malam sabtu, minggu dan malam selasa setelah kelas diniyyah, pada sorogan ini setiap 5 santri atau lebih akan dikelompokkan dalam satu kelompok dengan satu *muroqib* atau pengawas, sebagaimana yang dikatakan oleh Ust Faizin selaku penanggung jawab Pendidikan dan sorogan kitab:

”sorogan kelompok dilakukan setiap malam kecuali malam-malam tertentu, setiap santri akan dikelompokkan dengan satu muroqib,

¹⁰⁴ ibid

yang nantinya akan mendengarkan dan membenarkan bacaan anggota kelompoknya”¹⁰⁵

Sorogan kelompok dilakukan termasuk bagian dari fasilitas pondok agar santri terbiasa membaca, dan memaknai kitab kuning sehingga mereka akan lancar membaca bahkan memahami kitab kuning, hal tersebut berdasarkan paparan Kh Ahmad Wahyuddin: ”setiap malam diadakan sorogan kitab agar santri terbiasa membaca kitab kuning”¹⁰⁶

Dari wawancara diatas dapat diketahui beberapa hal yang ingin diraih oleh KH Wahyuddin agar santri bisa dan gemar mempelajari kitab kuning sehingga para santri dapat menguasai literatur islam.

- a) Membiasakan santri untuk membaca kitab kuning, hal tersebut terwujud dalam kegiatan yang ada di Assaidiyyah 1 dimana terdapat sorogan kelas dan kelompok sebagaimana yang disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin.
- b) Memiliki perbendaharaan kata Bahasa arab, hal ini yang akan mempengaruhi kepahaman dan penguasaan santri dalam kitab kuning, sebagaimana yang dikatakan oleh KH Ahmad Wahyuddin:

“Mengapa metode bandongan seringkali dipraktekkan sebelum metode sorogan salah satu diantaranya dalah supaya santri mengenal kata Bahasa arab, karena Bahasa arab termasuk Bahasa asing yang perlu untuk dikenal dan dipelajari secara berulang-ulang agar tidak lupa.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

¹⁰⁶ ibid

¹⁰⁷ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

- c) Membekali santri dengan materi ilmu alat seperti nahwu shorrof
Langkah ini termasuk yang umum ada diberbagai peantren, hampir semua santri pasti belajar nahwu dan shorrof di pesantrennya, karena keduanya adalah alat untuk memahami literatur islam yang berbahasa arab dengan benar dan baik.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh ust faizin sebagai penanggung jawab sorogan:

“agar mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan benar santri perlu untuk terbiasa membaca, menguasai kosakata dan juga mengerti qoidah atau nahwu shorrof”¹⁰⁸

Hal diatas yang menjadikan santri mampu dan sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar kitab kuning atau *tafaqquh fiddin*.

Dari paparan diatas Dapat ditarik pemahaman bahwa dalam penerapan metode sorogan akan mendorong santri untuk percaya diri dan berani, dan dengan banyak Latihan santri akan terbiasa dan semakin termotivasi, Adapun dalam penguasaan kosakata akan mempermudah santri untuk memahami kata yang ada dalam kitab dan dalam belajar nahwu shorrof akan

menjadikan santri memiliki bacaan dan pemahaman yang benar.

¹⁰⁸ Faizin, wawancara (10 Januari 1013)

| Tahap persiapan | Tahap penerapan | Tahap evaluasi |
|---|--|---|
| Motivasi dan penjelasan guru | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membaca, menterjemah dan menjelaskan • Guru meminta santri untuk belajar mandiri • Santri menyorogkan bacaannya kepada guru • Tanya jawab antara guru dan santri | Guru mengoreksi dan menilai |
| Tujuan: agar santri memiliki aspirasi dan tujuan yang jelas | Tujuan : <ul style="list-style-type: none"> • Terjalannya ikatan antara murid dan guru • Munculnya motivasi belajar • Munculnya keberanian dan percaya diri • Memvalidasi bacaan dan pemahaman | Tujuan: mengetahui batas kemampuan santri agar dapat ditingkatkan jika terjadi kekurangan |

Tabel 8. Penerapan Metode sorogan

2. Factor penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra PP Assaidiyah 1
 - a. factor interisnsik
 - 1) Faktor dalam diri sendiri

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin, kendala atau hambatan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning:

“Minimnya kesadaran akan pentingnya sorogan dan kitab kuning dalam kehidupan yang menjadikan santri enggan untuk mengingat kosakata dan berlatih membaca dan menterjemah kitab kuning adalah factor utama, karena Ketika santri tidak memahami apa yang ia pelajari, apa manfaatnya sehingga menjadikan ia kurang tertarik dengan kitab kuning, berbeda dengan santri yang mengerti makna apa yang ia baca maka ia akan mendapatkan ilmu atau pelajaran dari kitab kuning yang ia baca, maka anak tersebut akan semakin semangat dan tertarik untuk mendalaminya.”¹⁰⁹

Sebagaimana yang disampaikan diatas bahwa factor penghambat penerapan sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning adalah kurangnya belajar sebelum atau setelah kegiatan diniyah dan kelompok atau tidak belajar di luar kelas, Arselna Ahda sebagai ketua pondok mengamati hal tersebut

” setiap kali santri hanya masuk kelas dan tidak belajar sebelum dan sesudah pelajaran ketika diluar kelas menjadi factor utama santri tidak mampu menyorongkan dengan baik materinya, sehingga Ketika membaca salah-salah dan tidak tahu arti juga Ketika ditanya tidak bisa menjawab, berbeda dengan santri yang belajar diluar kelas atau diluar jam formal ia akan semakin cepat memahami dan bisa memahami kitab kuning, karena ia sering melatih dirinya dengan muthola’ah dan muroja’ah.”¹¹⁰

b. Factor eksterinsik

1) Faktor lingkungan

Selain factor internal factor eksternal termasuk menghambat keefektifan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri, sebagaimana KH. Wahyuddin memaparkan

” menumpuknya santri dalam menunggu giliran termasuk salah satu factor penghambat santri untuk termotivasi karena semakin lama santri akan merasa

¹⁰⁹ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

¹¹⁰ Arselna Ahda, Wawancara (Jombang 10 januari 2023)

bosan, selain itu juga karena adanya santri yang malas untuk methola'ah hal tersebut akan mempengaruhi santri lain atau temannya untuk tidak muthola'ah juga.”¹¹¹

Sependapat dengan diatas Ust Afif juga menambahkan

” Ketika ada santri yang tidak menghafal diluar kelas sehingga ia tidak menyorongkan hafalannya pada hari itu, akan mempengaruhi yang lain untuk tidak menghafal atau menyorongkan hafalannya.”¹¹²

Selain itu factor minimnya waktu dan lamanya menunggu menjadi factor penghambat meningkatnya motivasi santri dalam sorogan, Ust faizin menjelaskan

” Ketika santri menunggu lama dan waktu minim sehingga tidak semua kebagian untuk menyorongkan kitabnya, dapat menurunkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning, karena belum menyorongkan tetapi waktunya sudah usai jika diperlama dari luar jam diniyah maka santri akan semakin bosan, karena ingin cepat istirahat.”¹¹³

2) Faktor keluarga

KH ahmad wahyuddin juga menjelaskan :

“Dukungan orang tua dalam hal ini orang tua kandung dan guru sebagai orang tua idiologi sangat mempengaruhi motivasi belajar santri baik dipondok dalam belajar kitab kuning atau keagamaan atau disekolah formal, tidak jarang beberapa santri enggan belajar atau malas belajar kitab kuning karena orang tuanya hanya ingin anaknya pintar dalam pelajaran formal bukan pada materi agama, cukup mendapatkan ijazah tidak perlu pintar memahami kitab kuning.”

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa metode sorogan memunculkan 2 jenis dorongan atau motivasi yaitu jenis interinsik dan eksterinsik.

¹¹¹ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

¹¹² Afif, Wawancara (jombang 10 Januari 2023)

¹¹³ Faizin, Wawancara (jombang 10 Januari 2023)

3. Upaya menghadapi kendala penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning

Dalam menghadapi kendala yang ada PP Assaidiyah telah melakukan beberapa terobosan dalam mengaggulangi hambatan tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning. Dan hal tersebut selaras dengan teori sadirman petunjuk dalam meningkatkan motivasi belajar:

a. Factor interinsik

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Sebelum kyai atau ustadz memulai pelajaran ustadz atau kyai selalu di awal pertemuan, selalu menjelaskan mengapa dan kenapa penting belajar kitab kuning, salah satu diantaranya adalah agar dapat mengetahui dasar-dasar agama sebagaimana yang diceritakan oleh KH Ahmad Wahyuddin:

“Dalam memberikan penjelasan pentingnya dan tujuan mempelajari kitab kuning dan sorogan tidak cukup sekali, dibeberapa waktu saya selalu menyinggung hal tersebut.”¹¹⁴

2) Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa

Setelah ustadz atau guru menjelaskan tujuannya sehingga guru akan memberikan motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan pondok salah satunya adalah kegiatan sorogan. Hal tersebut juga dipaparkan oleh KH Ahmad Wahyuddin:

¹¹⁴ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

“Dalam menumbuhkan motivasi didalam diri santri cara apapun akan digunakan, dengan selalu mengingatkan, atau berdiskusi dengan santri dan selainnya”¹¹⁵

b. Factor eksterinsik

1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Sebagaimana yang dijelaskan pada paparan diatas bahwa guna mendorong kemampuan dan motivasi belajar santri PP Assaidiyyah menggunakan metode sorogan di beberapa waktu salahsatunya di kelas dan setelah diniyyah dengan berkelompok.

2) Mengguanakan variasi metode penyajian yang menarik

Dalam pembelajaran kitab kuning agar santri tidak merasa bosan maka perlu menggunakan metode yang bervariasi dan menarik, oleh karena itu metode bandongan dan sorogan menjadi metode utama akan tetapi tidak jarang juga mengadakan sebuah diskusi kecil dengan santri Ketika di forum sebagaimana yang disampaikan oleh ust faizin:

“dalam pembelajaran kitab kuning santri pondok akan semakin terdorong semangatnya untuk belajar dan mendengarkan Ketika didakan diskusi antar santri sekelas atau kelompok dan juga mengadakan *takhossus* Bahasa arab agar santri dapat semakin mengerti kitab kuning yang berbahasa arab”¹¹⁶

3) Memberi pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

¹¹⁵ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

¹¹⁶ Faizin, Wawancara (10 Januari 2023)

Pujian adalah afirmasi positif yang diberikan guru kepada santri sehingga santri akan lebih semangat lagi seperti yang ditegaskan oleh Ust faizin:

“Beberapa kali saya memuji santri yang sudah mau berusaha belajar mandiri dan berani untuk maju sorogan”¹¹⁷

4) Memberikan penilaian

Termasuk system evaluasi di PP Assaidiyyah menerapkan penilaian dan setelah itu nilai-nilai tersebut ditempel, dan bagi yang nilainya kurang akan diberikan bimbingan lebih hal tersebut diutarakan oleh KH Ahmad wahyuddin:

“bagi santri yang nilainya kurang akan saya panggil belajar Kembali Bersama saya, disamping itu bagi santri yang tidak masuk atau tidak mengikuti sorogan tanpa ada keterangan maka akan dikenakan sanksi”¹¹⁸

5) Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Dalam hal ini komentar sebagai penjelasan atau keterangan atau juga berupa saran dari guru untuk santri dan juga apresiasi positif seperti hadiah.

6) Menciptakan persaingan dan kerjasama

Dari sebuah metode sorogan dan adanya sikusi kecil antara santri sangat memotivasi santri untuk menggali dan belajar hal tersebut dijelaskan oleh KH Ahmad Wahyuddin:

“setelah saya meminta santri untuk belajar mandiri saya melihat banyak santri yang saling bekerja sama mendengarkan dan tanya jawab, hal tersebut seringkali

¹¹⁷ ibid

¹¹⁸ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

yang menjadikan santri lebih antusias mengikuti kegiatan sorogan. Karena mereka anggap hal tersebut mengasikan”¹¹⁹

4. Penerapan metode sorogan di PP Cemerlang Annajah

Di pondok pesantren Cemerlang Annajah basis pengajarannya adalah hafalan Al’Qur’an sehingga semua santri lebih focus untuk menghafal Al Qur’an jadi metode sorogan di lebih sering digunakan dalam setoran hafalan AlQur’an seperti yang dijelaskan oleh Agus Robih Haidar:

“PP Cemerlang Annajah lebih focus dalam hafalan AlQur’an akan tetapi tetap ada diniyyah dan mempraktekkan sorogan, bahkan sorogan di pondok Cemerlang Annajah digunakan Ketika setoran hafalan dan kitab kuning”¹²⁰

Adapun penerapan metode sorogan sama seperti pada umumnya dimanaseorang santri satu persatu maju menghadap ustadz dan seterusnya bergantian dengan santri sekelasnya hal tersebut dijelaskan oleh Agus Robith Haidar:

“setiap santri maju satu persatu dan saya menyimak bacaannya dan membenarkan Ketika terjadi kesalahan, hal tersebut berlaku bergantian dengan santri sekelas.”

Dalam penerapannya metode sorogan sangat mempengaruhi motivasi santri hal tersebut diceritakan oleh Agus Robith:

“disini setiap santri sebelum menyetorkan kitab kuningnya atau hafalannya pasti sebelumnya persiapan dan belajar dahulu, apalagi jika saya yang menyima’ pasti semua santri lebih persiapan ketimbang setoran dengan ustadz-ustadz yang lain

¹¹⁹ Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

¹²⁰ Robith Haidar, Wawancara, (12 Januari 2023)

tidak hanya itu metode sorogan sangat identik dengan metode ahli hadist dalam menjaga orisinilitas sebuah naskah hadist dari hal tersebut yang disebut sebagai sanad yaitu metode *tahammul hadits* dan pada belajar Al'Qur'an atau setor hafalan AlQur'an sorogan sangat berpengaruh dalam menjaga keafsahan bacaan seorang murid”¹²¹

Disini membuktikan peran kyai sangat penting dimana para santri akan lebih bersemangat dan persiapan jika akan setor kepada kiainya, dan metode sorogan sangat mempengaruhi keafsahan atau keorisinalan suatu bacaan dan keaktifan santri untuk belajar secara mandiri.

5. Factor penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra PP Cemerlang Annajah

Setiap pembelajaran pasti akan didapati beberapa hambatan diantaranya:

- a. Factor interinsik

Termasuk yang menjadi factor hambatan dalam penerapan metode sorogan adalah lelahnya santri disekolah hal tersebut disampaikan oleh Agus Robith :

“ semua santri disini dari pagi sampai sore ada disekolah sehingga Ketika mereka pulang dan mengikuti kegiatan pondok pada malam harinya mereka kelelahan.”¹²²

Dari hal tersebut membuktikan bahwa factor fisik sangat mempengaruhi motivasi santri dalam mengikuti kegiatan belajar.

- b. Factor eksterinsik

¹²¹ Robith Haidar, Wawancara, (12 Januari 2023)

¹²² ibid

Adapun factor eksternal yang dapat menjadikan santri kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan sorogan adalah teman sebaya yang malas, Agus Robith menjelaskan :

“Yang juga sangat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar santri adalah temannya sendiri, karena jika ia berteman dengan anak yang malas juga akan ikut terpengaruh menjadi malas disamping itu keterbatasan waktu juga menjadi sebab menurunnya semangat santri dalam mengikuti kegiatan sorogan”¹²³

Hal diatas menjelaskan bahwa teman atau lingkungan sangat dapat mempengaruhi motivasi belajar santri.

6. Upaya menghadapi kendala penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning

Melihat kendala diatas Agus Robith melakukan bebarapa upaya:

- a. Interinsik

Ketika melihat para santri yang kelelahan saat kegiatan diniyyah atau sorogan malam manjadikan Agus Robith mewajibkan untuk semua santri istirahat siang.:

“karena banyak santri yang kelelahan akhirnya saya wajibkan setiap santri yang baru pulang dari sekolah langsung makan dan istirahat, agar tetap semnagat Ketika mengikuti kegiatan diniyyah”¹²⁴

¹²³ ibid

¹²⁴ ibid

Selain itu untuk mendorong santri mampu membaca kitab kuning untuk kelas akhir akan diadakan sorogan kitab kuning setiap malam Selasa, ini disampaikan Agus Robith:

“bagi santri yang akan lulus di PP Cemerlang Annajah memberikan kesempatan untuk pendalaman kitab kuning dengan sorogan ke saya”¹²⁵

b. Eksterinsik

Dalam menanggulangi pengaruh teman yang malas, Agus Robith membuat kebijakan terkait hukuman bagi santri yang tidak ikut diniyyah. Seperti yang beliau jelaskan:

Setiap santri yang tidak mengikuti kegiatan diniyyah atau sorogan Al Qur’an maupun kitab makan akan dikenakan sanksi”¹²⁶

Dalam hal ini memang memberikan sanksi bagi beberapa santri dapat menjadikan ia takut dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan akan tetapi di PP Cemerlang Annajah juga mengapresiasi santri yang rajin atau juara.

C. Temuan Penelitian

1. PP Assaidiyah 1

a. Konsep dan Penerapan metode sorogan di PP Assaidiyah 1

- 1) Pengklasifikasi kelas menyesuaikan kemampuan
- 2) Tahap persiapan dari metode sorogan adalah dimana seorang guru memberikan arahan atau penjelasan tentang pentingnya materi atau metode sorogan

¹²⁵ ibid

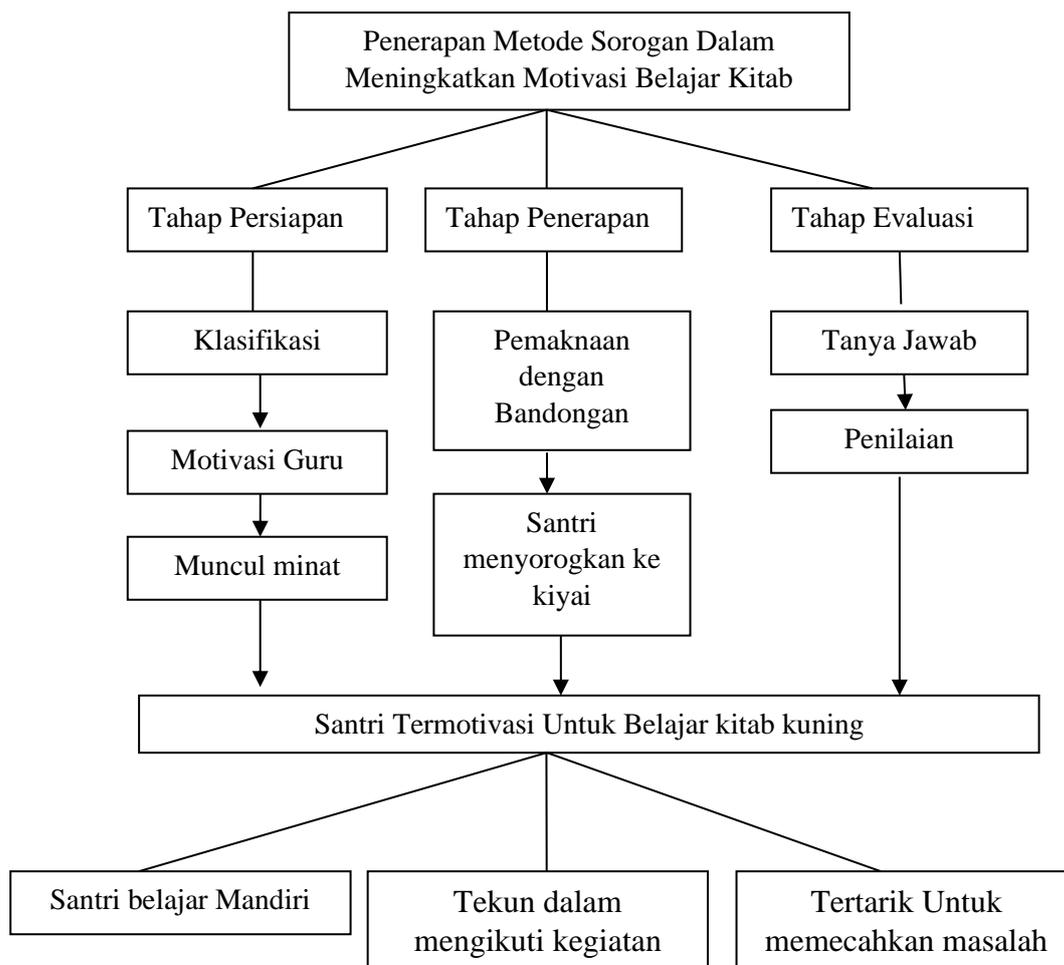
¹²⁶ ibid

- 3) Sorogan digunakan pada 2 waktu: pada kelas diniyyah dan pada sorogan (kelompok) malam setelah diniyyah
 - 4) Sorogan sebagai evaluasi dan materi ujian pondok
 - 5) Metode sorogan yang berlaku: seorang santri membacakan atau menyetorkan bacaan atau hafalannya kepada guru dan guru menyimak dan *mentashih* jika ada kesalahan hal tersebut dilakukan satu persatu sampai merata kepada semua santri. Kemudian guru membacakan materi selanjutnya untuk dipelajari.
 - 6) Setiap santri yang akan menyorogkan materi kepada guru santri akan lebih giat dan semangat berlatih agar dapat membaca lancar didepan guru
 - 7) Santri yang lebih menguasai kosakata dan terbiasa membaca atau berlatih membaca dan mempelajari kitab kuning akan semakin lancar dan mudah memahami kitab kuning.
 - 8) Sorogan sebagai metode yang koperensif dalam melatih santri,mengevaluasi dan mempererat hunungan dengan kiyai
 - 9) Metode bandongan seringkali digunakan sebelum metode sorogan agar santri memiliki atau mengenal kosakata -kosakata yang baru
- b. factor penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra PP Assaidiyah 1
- 1) minimnya kesadaran akan pentingnya belajar kitab kuning dan pentingnya sorogan
 - 2) miminimnya kosakata
 - 3) minimnya Latihan membaca dan berlatih didalam maupun diluar kelas

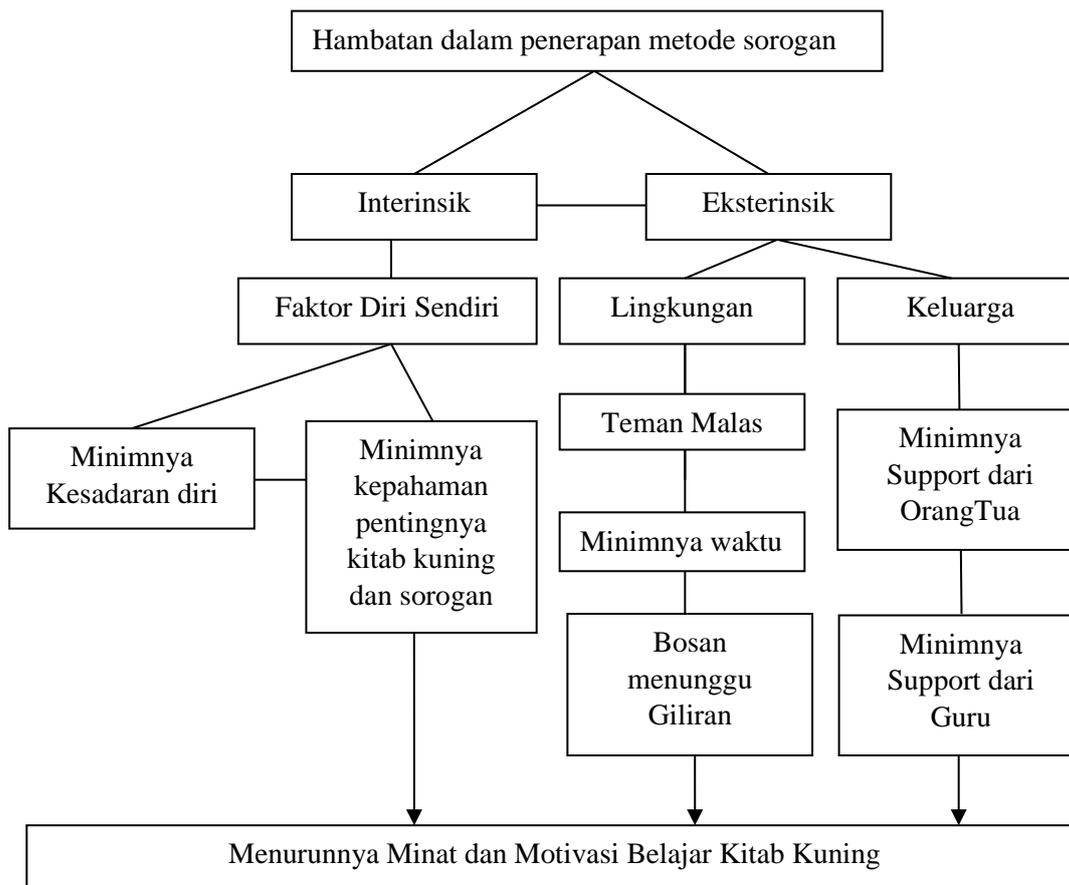
- 4) minimnya durasi waktu
 - 5) teman sebaya yang malas
 - 6) minimnya dukungan dari orang tua atau sekitar
- c. Upaya menghadapi kendala penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning
- 1) Setiap santri diwajibkan memaknai Ketika bandongan
 - 2) Pondok menyediakan kamus Bahasa arab
 - 3) Pondok mengadakan takhossus Bahasa arab
 - 4) Pondok Mengadakan sorogan atau kegiatan belajar kitab kuning diluar kelas seperti setelah diniyah
 - 5) Guru membuat kelompok belajar agar saling membaca dan menyimak satu sama lain dalam belajar kitab kuning kemudian juga saling berdiskusi.
 - 6) Pondok Memberlakukan sanksi bagi santri yang malas belajar dan tidak hadir dalam sorogan kitab kuning
 - 7) Pondok Memberlakukan apresiasi bagi santri yang terbaik dalam membaca kitab kuning
2. PP Cemerlang Annajah
- a. Konsep dan Penerapan metode sorogan di PP Cemerlang Annajah
- 1) Murid menyorogkan bacaan kitab kuning kepada guru dan guru menyimak dan membenarkan jika terdapat kesalahan dan selanjutnya tanya jawab antar guru dan murid.

- 2) Metode sorogan digunakan tidak hanya pada kitab kuning akan tetapi juga digunakan dalam sorogan Qur'an dan sangat relevan digunakan sepanjang masa karena ada keterkaitan antara guru dan murid
 - 3) Metode sorogan terbukti dapat meningkatkan motivasi santri Ketika akan menghadap atau menyorogkan Qur'an atau kitab kuning ke kyainya.
- b. factor penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra di PP Cemerlang Annajah
- 1) minimnya waktu dalam belajar atau sorogan kitab kuning
 - 2) sorogan membutuhkan waktu yang Panjang
 - 3) minimnya Latihan atau praktek membaca kitab kuning karena pada dasarnya membutuhkan pembiasaan
 - 4) teman sebaya yang malas
- c. Upaya menghadapi kendala penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning di PP Cemerlang Annajah
- 1) Pondok mengadakan prifat kitab kuning diluar kelas Bersama pengasuh dan santri-santri senior
 - 2) Memberikan hadiah bagi yang rajin dan sanksi bagi yang tidak masuk
 - 3) Mewajibkan istirahat setelah sekolah
3. Temuan Lintas Situs
- a. Sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning dan meningkatkan motivasi belajar membaca atau menghafal Al Qur'an.

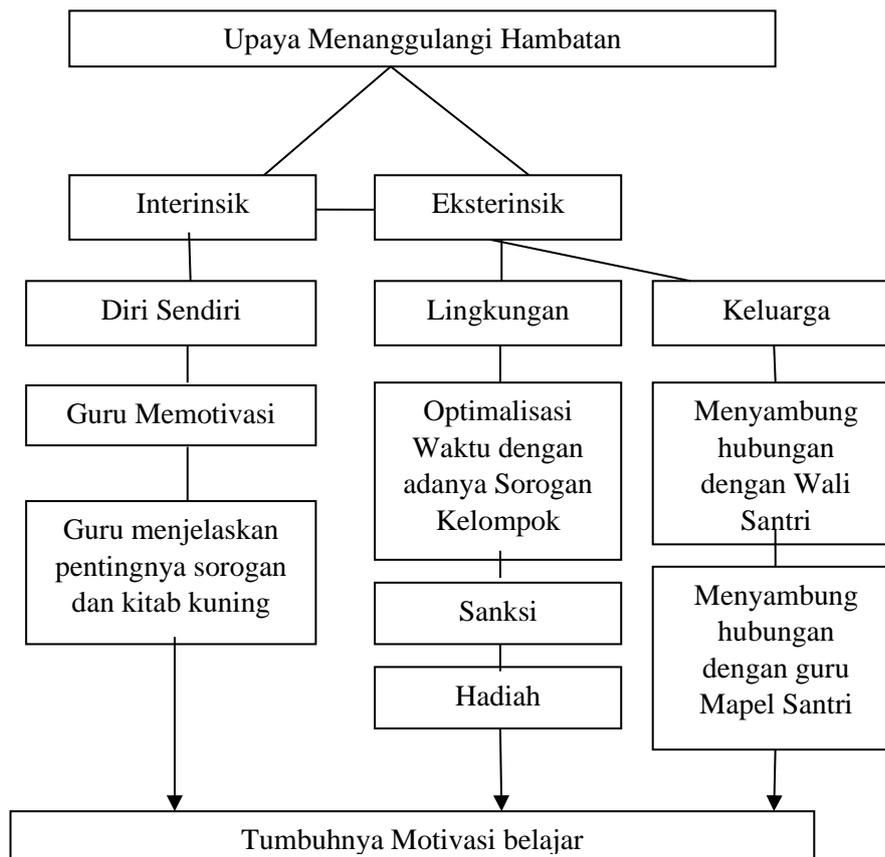
- b. Metode sorogan relevan digunakan sepanjang masa dalam menjaga orisinitas pembelajaran kitab kuning atau pembelajaran Al Qur'an baik bacaan maupun hafalan.



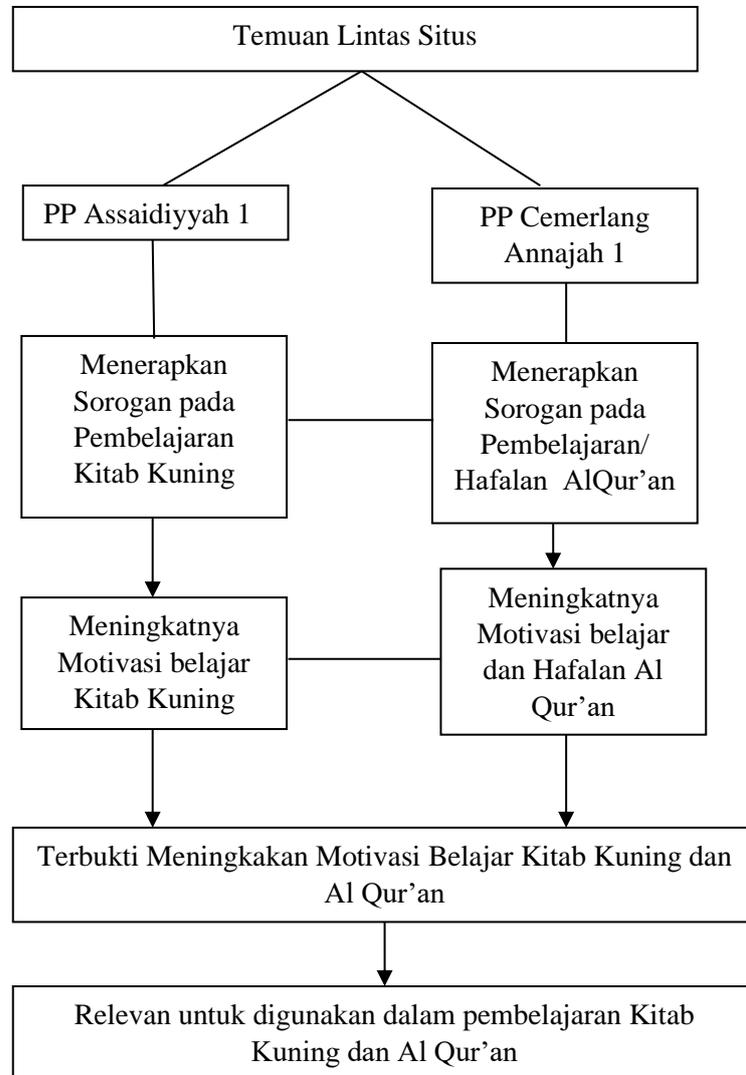
Bagan 4. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning



Bagan 5. Hambatan Penerapan Metode sorogan



Bagan 6. Upaya Dalam Menanggulangi Hambatan



Bagan 7. Temuan Lintas Situs

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan mendiskripsikan hasil dari data penelitian yang didapat saat melakukan penelitian di PP Assaidiyah 1 dan Cemerlang Annajah Bahrul Ulum Tambak beras Jombang, paparan hasil penelitian ini akan peneliti paparkan sesuai focus penelitian serta didialogkan dengan teori yang relevan dengan focus penelitian dan penelitian terdahulu, hal tersebut dilakukan guna menilai dan mendapatkan kesimpulan tentang sejauh mana keterkaitan dan hubungan antara keadaan empiris yang sudah diterapkan di lapangan dengan teori yang sudah ada.

A. Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah

Untuk mengetahui penerapan dari metode sorogan maka perlu adanya tahapan pembelajaran, agar adanya ketersambungan antara metode belajar, subjek dan yang ingin dicapai. Subjek yang dimaksud adalah para santri Assaidiyah 1 dan PP cemerlang Annajah dan hal yang ingin dicapai adalah termotivasinya santri dalam belajar kitab kuning dengan metode sorogan. Oleh karena dalam penerapan metode sorogan melakukaj beberapa tahapan

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap klasifikasi kemampuan dan tahap penanaman tujuan pembelajaran sorogan dan kitab kuning, menurut KH Ahmad Wahyuddin tahapan ini selalu disampaikan diawal pertemuan dan di beberapa momen pembelajar agar santri terus termiotivasi.

a. Klasifikasi kelas

Pembagian kelas sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan sosial antara santri yang baru belajar atau yang sudah pernah belajar kitab kuning sebagaimana yang dijelaskan oleh KH Ahmad Wahyuddin, pada saat ini juga masing-masing anggota kelas atau kelompok akan memiliki ikatan yang sama satu sama lain sehingga mereka lebih bersemangat dan saling memotivasi satu sama lain.

b. Penjelasan manfaat dan tujuan belajar kitab kuning dan sorogan

Dalam Tahap ini dapat memunculkan salah satu factor yang dapat meningkatkan motivasi yaitu Aspirasi, cita-cita atau tujuan belajar. Penjelasan akan pentingnya belajar kitab kuning dan sorogan tersebut disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin di beberapa momen pembelajaran di iniyah.

Impian merupakan tujuan yang harus dicapai. Penetapan tujuan tidak sama untuk semua siswa. Tujuan ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang bermakna bagi seseorang.

Dalam tahapan ini saja dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan kesadaran santri akan kitab kuning dan metode sorogan, terlihat dari ketika kiai menjelaskan para santri mendengarkan dan mengikuti kegiatan dengan seksama dan setelah itu para santri atusias dalam belajar kitab kuning.

2. Tahap penerapan

Menurut penjelasan KH Ahmad Wahyuddin tahapan penerapan adalah tahapan inti dari pembelajaran metode sorogan dimana para santri mulanya mengaji dengan

metode bandongan kemudian barulah mereka menyorogkan kitabnya setelah belajar mandiri dalam tahap ini juga terdapat kegiatan yang lain diantaranya:

a. Ngaji bandongan dengan kiai

Metode ini hanya berlaku satu sisi karena dalam metode ini santri hanya mendengar dan menterjemahkan sedangkan guru memaknai dan menjelaskan, Pada prinsipnya, model pembelajaran tersebut berisi kegiatan terjemah, analisis gramatikal, semantik dan morfologi kitab. Selain itu, kiai dan santri tidak hanya sekedar membacakan teks, melainkan memberikan interpretasi mengenai isi dari bahan pelajaran dari kitabnya¹²⁷

Dari paparan diatas seorang kiai mengajarkan para santri untuk berfikir luas akan tetapi tidak keluar dari koridor ajaran ulama', dalam prakteknya metode sorogan tidak bisa dipisahkan dengan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning.

Metode bandongan juga termasuk salah satu metode pembelajaran Bahasa araba tau dikenal dengan metode tarjamah, Ba'labaki menjelaskan bahwa dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana, dan menterjemah. Dengan demikian, ada dua aspek terpenting dalam metode qawa'id dan tarjamah pertama, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; dan kedua, kemampuan menterjemah. Tujuan dari metode kaidah dan terjemah untuk memebekali murid agar mampu memahami teks Bahasa asing dengan menterjemahkannya ke dalam Bahasa sehari-hari atau sebaliknya. Dengan demikian, ada dua aspek terpenting

¹²⁷ Saifudin Zuhri, "Reformulasi Kurikulum, hlm 102

dalam metode qawa'id dan tarjamah pertama, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa; dan kedua, kemampuan menterjemah¹²⁸

Jadi memang pada dasarnya metode bandongan untuk membekali santri dengan ilmu alat dan menguasai kosakata.

b. Kiai memerintah untuk belajar dan Latihan mandiri

Dalam tahapan ini santri dituntut untuk belajar mandiri ungkap KH Ahmad Wahyuddin, sehingga tidak sedikit santri yang Latihan dan membaca sendiri atau dengan bimbingan kakak kelasnya, dari Langkah ini santri akan mempersiapkan diri dengan kemampuannya, Ketika santri telah berlatih maka kemampuan membacanya juga akan meningkat dengan semakin lancar atau pandai dalam menterjemah sehingga dalam hal ini kiai menyiapkan mental dan psikis santri untuk belajar kitab kuning dengan metode sorogan sehingga akhirnya santri termotivasi untuk terus belajar kitab kuning.

Senada dengan yang disampaikan solichah dimana “Belajar memerlukan banyak kemampuan yang berbeda. Kemampuan ini mencakup sejumlah aspek psikologis yang ada pada diri siswa, seperti kemampuan mengamati, mengingat, merefleksikan, dan membayangkan”¹²⁹

Hal ini juga terjadi di PP Cemerlang Annajah diamana para santri sebelum menyetorkan hafalannya atau menyorongkan kitanb kuning kepada ustadz atau kiai mereka persiapan terlebih dahulu, ditambah lagi jika kiai langsung yang

¹²⁸ Acep Hermawan, Metodologi , h.199-200

¹²⁹ Solicha Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan..., h. 104

menyima' maka santri akan semakin antusias sebagaimana yang Agus Robith imbuahkan.

Dari paparan diatas penting adanya menyiapkan mental santri dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning dan peran kiai atau guru dalam pembelajaran kitab kuning, karena kehadiran kiai juga dapat menjadikan motivasi tersendiri bagi santri.

c. Diskusi dengan teman

Adapun Langkah ini juga menjadi factor yang dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara, berfikir kritis. Metode diskusi ini juga yang kerap sekali digunakan dalam kegiatann kegiatan di pesantren seperti Bahsul masail dan selainnya. Hal tersebut senada dengan teori syekh Azzarnuji, dimana Melalui metode ini pemikiran kritis, analisis dan logika akan tumbuh dan berkembang. Sebagaimana tercantum dalam Ta'lim al-Muta'allim tentang metode ini:

“Berdiskusi (munaazhara) lebih efektif dibandingkan membaca berulang-ulang. Satu jam berdiskusi lebih baik daripada sebulan membacadengan diulang-ulang¹³⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi bagian dari belajar mandiri yang dapat meningkatkan keahaman santri dan nalar keritis yang menjadikan santri lebih haus lagi akan ilmu pengetahuan.

d. Santri menyorongkan materi kitab kuning dan berdiskusi dengan kiai

¹³⁰ Burhan al-Islam az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim, hal 38

Dalam tahapan penerapan sorogan santri akan dilatih untuk percaya diri dan berani mempertanggung jawabkan bacaan dan pemahamannya seperti yang di sampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin dimana santri akan maju satu persatu untuk membacakan materi kitab kuning dan juga akan ditanyai terkait nahwu shorrof dan juga kepahamannya terkait *fahmul maqru'*.

Konsep diatas sejalan dengan yang terjadi di PP Cemerlang Annajah diman Agus Robith juga menjelaskan bahwa setiap santri akan maju satu persatu dan menyetorkan hafaln Qur'annya atau materi kitab kuning yang sedang diajarkan.

Dari paparan diatas yang menjadikan ikatan dan hubungan kiai dengan santri semakin erat karena disini kiai membimbing langsung dan santri merasa diperhatikan sehingga hal tersebut yang dapat mambangun ikatan kuat dan memperbarui motivasi santri.

Paparan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu, dimana termasuk kelebihan metode sorogan adalah terjalinnya hubungan erat dan harmonis antara santri dengan kiai / ustadz¹³¹

Dari paparan diatas pantas metode sorogan dikatakan sebagai metode yang efektif untuk digunakan sampai kapan pun karena metode sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning,meningkatkan hubungan antara

¹³¹ M. Ichwan Jamzuri,: *Penggunaan Metode Sorogan*, hal 56

guru dan murid dan juga metode yang tepat untuk menjaga keotentikan literasi keislaman.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sorogan merupakan system yang amat insentif

“ Sistem sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren.¹³²

Dikuatkan lagi dengan pandangan KH Husain Muhammad dari penelitian terdahulu:

” santri yang tidak bisa membaca dan memahami kitab kuning itu disebabkan karena tidak menggunakan metode sorogan” sehingga hasil penelitiannya menyatakan bahwa sorogan merupakan metode utama dalam meningkatkan keahaman akan literasi santri.¹³³

Maka dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa metode sorogan adalah metode yang relevan untuk digunakan sepanjang zaman dalam pembelajajaran kitab kuning dan menjaga keaslian atau keotentikan ajaran islam.

3. Tahap evaluasi

a. Penilaian dan koreksi

Tahap akhir dari penerapan metode sorogan adalah evaluasi dan penilaian, karena dari hal tersebut akan akan menjadi perbaikan bagi santri yang

¹³² Marwan saridjo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: dharma bhakti, 1980). 32

¹³³Suteja,Saifuddin,Sanusi,Laela Almunbarokah, The Implementation of the sorogan method for Islamic boarding school students in studying kitab kuning, *edukasia Jurnal penelitian Pendidikan islam*, 133

mendapat kekurangan sebagaimana yang disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin.

Hal diatas selaras dengan teori Wina Sanjaya dimana Penilaian yang berkelanjutan akan mendorong semangat belajar siswa karena semua anak cenderung akan melakukannya dengan baik. Selain itu, siswa selalu dihadapkan pada tantangan dan permasalahan yang perlu dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih dalam dan mendalam.¹³⁴

Dalam paparan diatas semua tahapan yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri senada dengan teori sadirman dimana yang dikatakan motivasi adalah sebuah usaha untuk menempatkan sikap tertentu untuk mendorong individu melakukan sesuatu¹³⁵

B. Hambatan dalam penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah

Di Pondok Pesantren Assaidiyah 1 maupun Pondok Pesantren Cemerlang Annajah sama-sama mendapati adanya hambatan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri, diantaranya:

1. Interinsik

Motif interiksik sendiri adalah motif yang tidak perlu rangsangan dari luar dorongan tersebut muncul atas dasar kebutuhan, seperti belajar untuk tahu pemecahan masalah keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu

¹³⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., h. 31

¹³⁵ Sardiman A.M., Interaksi hal 73

Hal ini selaras dengan teori Sadirman dimana ia membagi jenis motivasi yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan atau penurunan motivasi belajar ada 2 yaitu interinsik dan eksterinsik¹³⁶

a) Factor diri sendiri

Minimnya kepahaman dan penting dan butuhnya kitab kuning bagi santri sehingga menyebabkan santri minimnya kosakata dan minimnya Latihan sebelum sorogan menjadi hambatan interinsik di PP Assaidiyah berbeda dengan PP Cemerlang Annajah dimana kegiatan selama seharian disekolah dan sepulang sekolah tidak istirahat menjadikan Santri Cemerlang Annajah kelelahan sehingga minat dan rasa butuh terhadap kitab kuning juga menurun dalam hal ini yang menjadi factor penghambat terdapat pada diri santri.

Hal tersebut selaras dengan teori Yayang¹³⁷, yang menyatakan termasuk factor yang dapat menurunkan motivasi santri adalah diri sendiri, seperti kurangnya percaya diri, hal tersebut terjadi karena minimnya pemahaman akan pentingnya menejemen waktu juga tujuan yang jelas dari belajar kitab kuning.

Pada penelitian terdahulu juga terjadi penurunan minat belajar kitab kuning karena kelelahan dari pagi sampai sore sekolah formal. ustadz M. Shodiqin mengatakan

” bahwa sebenarnya keinginan dari pihak madrasah adalah memaksimalkan pembelajaran, akan tetapi apa daya tangan tak sampai, mengingat kebanyakan siswa di MDHY adalah siswa yang mempunyai beban sekolah formal”

¹³⁶ Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 89

¹³⁷ Yayang Siti Nurdiani, *Pengaruh Game...* h. 36

Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sekolah formal yang terlalu lama akan menjadikan santri Lelah dan enggan untuk belajar kitab kuning atau *diniyyah* karena tenaga para santri telah terforsir ketika disekolah, ditambah lagi jika mereka tidak istirahat setelah sekolah.

2. Eksterinsik

Hambatan penerpana metode sorogan tidak hanya didapati dari dalam diri santri akan tetapi hambatan tersebut juga datang dari luar seperti teman yang malas dan durasi sorogan yang Panjang yang mengakibatkan santri bosan, sebagaimana yang dijelaskan oleh KH Ahmad Wahyuddin hal yang sama juga didapati di PP Cemerlang Annajah dimana termasuk factor yang dapat mempengaruhi menurunnya motivasi santri adalah teman yang malas. Berikut pembagiannya:

a. Factor lingkungan

Lingkungan adalah factor yang ada disekitar murid, maka tidak heran jika lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi motivasi santri seperti teman atau juga kondisi yang tidak mendukung seperti panjangnya durasi belajar juga dapat menurunkan minat atau motivasi belajar santri

Hal tersebut selaras dengan teori yayang dimana Pergaulan yang tidak mendukung akan mempengaruhi peserta didik, jika ia bergaul dengan teman yang malas makai a juga akan terbawa.¹³⁸

b. Factor keluarga

Peran keluarga juga amat penting ,ika di pesantren dimana anak jauh dari orang tua maka support dan doa orang tua adalah dorongan dan motivasi untuk

¹³⁸ ibid

mereka, karena didapati oleh KH Ahmad Wahyuddin dimana terdapat wali santri yang kurang memperhatikan urusan duniyah atau Pendidikan agama yang penting anaknya sekolah dan mendapat ijazah, hal tersebut akan sangat amat berpengaruh pada motivasi belajar santri

Hal tersebut senada dengan teori yayang, dimana harapan orang tua yang terlalu rendah membuat anak tidak termotivasi untuk belajar dengan giat dan serius, seperti hanya untuk mendapatkan gelar atau selainya.¹³⁹

C. Upaya menganggulangi hambatan dalam penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri putra PP Assaidiyah 1 dan PP Cemerlang Annajah

1. Interinsik

Sebagaimana yang dijelaskan di atas motif interinsik adalah motif yang muncul dalam diri peserta didik karena atas dasar kebutuhan, maka dari asas tersebut KH Ahmad Wahyuddin terus memotivasi santri dan menjelaskan pentingnya kitab kuning dan sorogan di kehidupan hingga masa depan, berbeda dengan Agus Robith di PP Cemerlang Annajah para santri diminta untuk pandai memenejemen waktu dengan setelah sekolah langsung istirahat agar Ketika mengikuti kegiatasn tidak ngantuk atau selainya.

2. eksterinsik

Motif eksterinsik adalah , Motif yang muncul akibat rangsangan dari luar hal ini selaras dengan teori sadirman dimana motif eksterinsik adalah motivasi yang

¹³⁹ ibid

dilakukan atas dasar insentif eksternal yang sama sekali tidak ada kaitan dengan kegiatan belajar.

Oleh karena itu berikut upaya eksterinsik yang dilakukan oleh Pp Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah:

- a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Kedua upaya diatas diterapkan oleh PP Assaidiyyah 1 dengan memberlakukan kegiatan sorogan dan diskusi di 2 waktu:

- 1) Sorogan dan diskusi kelas

Sorogan dikelas dilakukan dengan menyesuaikan pengampu pelajaran masing-masing, dan berada di kelas kelas diniyyah.

- 2) Sorogan dan diskusi kelompok

Adapun sorogan berkelompok dilakukan setelah diniyyah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust faizin, dan masing masing kelompok dipandu oleh muroqib yang mendengarkan dan membenarkan.

Dari paparan diatas sebagaimana yang disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin bertujuan untuk:

- 1) Membiasakan santri untuk membaca kitab kuning

Sebuah pembiasaan perlu adanya pengulangan, sebagaimana hal tersebut selaras dengan teori acep hermawan dimana dalam pembelajaran Bahasa arab perlu mencurahkan perhatian pada lafal kata dan Latihan berkali-kali (drill) secara insentif. Sehingga Langkah penererapannya dimulai

dengan murid menyimak, kemudian berbicara lalu membaca dan akhirnya menulis¹⁴⁰

2) Memiliki perbendaharaan kata Bahasa arab

Karena kitab kuning bertuliskan Bahasa arab sudah tentu untuk membantu meningkatkan kepahaman pentingnya mengetahui arti atau makna perkata sehingga dalam hal ini menguasai kosakata adalah salah satu kuncinya, oleh karena itu seringkali metode sorogan diterapkan setelah metode bandongan ucap KH Ahmad Wahyuddin, karena bagi yang belajar kitabkuning penting untuk mengetahui maknanya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh teori acep Hermawan dimana Dasar metode membaca adalah penguasaan Bahasa arab dengan memulai dari menguasai kosakata yang didahului oleh Latihan pengucapan lafadl dengan benar, lalu pemahaman teks yang dibaca¹⁴¹

3) Membekali santri dengan materi ilmu alat seperti nahwu shorrof

Dalam mempelajari suatu Bahasa penting untuk mengetahui aturan dan tata Bahasanya dalam hal ini karena kitab kuning berbahasa arab maka aturan tata Bahasa diatur oleh ilmu alat atau seperti nahwu dan shorrof, hal tersebut bertujuan agar santri dapat memahami kitab kuning dengan benar sebagaimana yang dijelaskan oleh KH Ahmad Wahyuddin.

c. Memberi pujian atau komentar

¹⁴⁰ Acep Hermawan, Metodologi 218-222

¹⁴¹ ibid

Pujian atau komentar dalam arti afirmasi positif yang diberikan guru kepada santri juga dapat mempengaruhi motivasi santri karena hal tersebut sebagai penghargaan dari guru untuk murid

Seperti yang dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁴²

d. Memberikan penilaian sanksi

Penilaian termasuk system evaluasi sehingga dari penilaian tersebut akan ada tindak lanjut bagi santri yang nilainya kurang hal ini disampaikan oleh KH Ahmad Wahyuddin, karena juga untuk sebagian siswa nilai dapat menjadi motivator yang kuat dalam belajar

e. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Sebuah persaingan dan kerja sama yang sehat dapat menjadi factor utama untuk meningkatnya motivasi belajar santri, karena bagi mereka persaingan dan Kerjasama mengasyikkan menurut paparan KH Ahmad Wahyuddin.

Hal tersebut senada dengan Wina Sanjaya dimana Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan akademik seorang siswa. Melalui kompetisi, mahasiswa dapat bersungguh-sungguh mengupayakan hasil terbaik¹⁴³

D. Temuan Lintas Situs Pada Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di PP Assaidiyah Dan PP Cemerlang Annajah

¹⁴² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., h. 21

¹⁴³ ibid

1. Sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning dan meningkatkan motivasi belajar membaca atau menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam paparan data terbukti bahwa metode sorogan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam kitab kuning maupun bacaan atau hafalan Al Qur'an sebagaimana yang dipaparkan oleh KH Ahmad wahyuddin ditambah lagi dari keterangan dari Ust Faizin dimana Ketika santri diminta untuk menyorogkan kitabnya secara otomatis santri akan belajar secara mandiri bahkan berdiskusi dengan temannya.

Hal tersebut diperkuat oleh teori sadirman dimana ciri dari meningkatnya motivasi belajar adalah suka bekerja secara mandiri¹⁴⁴

Adapun dari hasil wawancara yang didapat dari PP Cemerlang Annajah dimana Agus Robith menjelaskan setiap santri sebelum menyetorkan kitab kuning atau hafalan Al Qur'annya akan mempersiapkan terlebih dahulu hafalan atau bacaannya.

Dari paparan hasil wawancara diatas sesuai dengan gambaran teori Zamakhsyari terkait sorogan” Diamana seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris alqur'an atau kitab kuning dan menterjemahkan kata demi kata kedalam Bahasa tertentu seperti yang gurunya lakukan atau terjemahkan.”¹⁴⁵

Dari sini menunjukkan bahwa metode sorogan dapat digunakan pembelajaran kitab kuning maupun pembelajaran atau hafalan Al Qur'an sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran kitab kuning maupun Al Qur'an.

¹⁴⁴ Sardiman A.M., *Interaksi & ...*, h. 83

¹⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren* hal 4

Hal diatas diperkuat oleh penelitian terdahulu karya Isy Nur Handayani dan suismanto dimana dalam penerapan metode sorogan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an

“ Diketahui jumlah anak yang melampui target yaitu sebanyak 34 anak dari 45 anak. Sedangkan ada 4 anak yang belum melampui target yang ditentukan dan ada 7 anak tanpa keterangan dalam pencapaian jilidnya tersebut dikareanakan buku kendali anak hilang dan anak tidak mau sorogan sama sekali. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah mencapai kemampuan membaca Alquran sesuai dengan target”¹⁴⁶

Dari penelitian terdahulu dijelaskan bahwa dengan metode sorogan siswa TK Nurul Ummah sudah mencapai kemampuan membaca Al Qur'an sesuai dengan target. Dan didalamnya terdapat beberapa factor yang menjadi factor keberhasilan dalam meningkatnya kemampuan membaca Al Qur'an yaitu bimbingan langsung seorang guru: “Guru pengajar sorogan sangat berperan penting dalam proses penerapan metode sorogan ini”¹⁴⁷

Dari keterangan diatas membuktikan bahwa metode sorogan yang didalamnya guru memiliki peran sangat penting dalam membimbing murid dapat meningkatkan kemampuan belajar atau motivasi belajar dalam pembelajaran kitab kuning maupun bacaan Al Qur'an.

2. Metode sorogan relevan digunakan kapanpun dalam menjaga orisinilitas pembelajaran kitab kuning atau pembelajaran Al Qur'an baik bacaan maupun hafalan.

¹⁴⁶ Isy Nur Handayani, suismanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak, jurnal Golden Age Volume. 3 No. 2. Juni 2018, hal 111

¹⁴⁷ Ibid

Dengan berkembangnya teknologi dan media sosial menjadikan akses dalam mencari informasi atau definisi keilmuan akan semakin mudah, sehingga dalam faktualnya di media sosial atau internet tidak ada filter yang akan menyaring berbagai informasi yang benar atau palsu, dalam hal ini pentingnya sebuah metode dalam menjaga dan memfilter informasi atau pemahaman akan sebuah keilmuan yang jelas dan benar.

Dari fenomena diatas perlunya sebuah filter atau metode dalam menyaring informasi-informasi dan pemahaman-pemahaman yang bertebaran disosial media maupun internet yang asalnya tidak jelas dari mana, sehingga dalam hal ini metode sorogan memiliki peran sangat penting dalam menjaga orisinilitas keilmuan dalam memahami Kitab kuning maupun Al Qur'an karena keduanya tidak bisa dipelajari dengan benar dan utuh tanpa adanya bimbingan dari seorang guru.

Sebagaimana dijelaskan diatas diamana guru memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al Qur'an dan Kitab kuning

Dalam penelitian terdahulu dipaparkan :

“Seiring berkembangnya teknologi guru PAI mendapatkan tantangan untuk semakin mengembangkan kemampuan intelektualnya agar tidak kalah perannya dengan teknologi digital. Salah satu metode yang terbaik dan tepat bagi guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan belajar dengan guru yang berada di tingkat lebih atas atau lebih berpengalaman darinya atau dikenal sebagai sanan keilmuan dalam Islam”

Pada paparan diatas dijelaskan bahwa yang menjadi solusi dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi dan tersebar luasnya keilmuan atau pemahaman-pemahaman adalah belajar dengan guru yang lebih berpengalaman untuk menyambung sanad keilmuan, dalam prakteknya metode sorogan adalah metode dimana seorang guru akan membimbing secara langsung seorang murid dan peran

guru dalam hal ini guru sangat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sumber islam yang hal tersebut banyak tertuang pada Al Qur'an dan kitab kuning.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Agus Robith :

“metode sorogan sangat identik dengan metode ahli hadist dalam menjaga orisinilitas sebuah naskah hadist dari hal tersebut yang disebut sebagai sanad yaitu metode *tahammul hadits* dan pada belajar Al'Qur'an atau setor hafalan AlQur'an dengan sorogan sangat berpengaruh dalam menjaga keafsahan bacaan seorang murid”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa memiliki beberapa poin:

a. Sorogan sebagai identik metode *tahammul hadits*

Dalam teori Massyad metode *al 'ardh* (penyodoran) atau metode *qira'ah 'ala Syaikh* (murid membacakan kepada guru) dalam ilmu Hadist yaitu merupakan cara penerimaan riwayat atau *at tahammul* dimana murid membacakan sebuah hadits dan gurunya mendengarkan¹⁴⁸ hal ini sesuai praktiknya seperti metode sorogan, dalam penerapannya seorang santri maju satu persatu membacakan materi kitab atau bacaan kepada gurunya.

Dalam sebuah pembahasan dijelaskan bahwa Mayoritas muḥaddisīn menyebut metode *Qira'ah 'ala Syaikh* dengan *Al-'Ardu* atau *'Al-'Ardu al-Qira'ah* atau dalam metode pengajaran disebut sorogan.¹⁴⁹

Jika dikatakan identik seperti metode *tahammul hadits* maka tujuannya pun tidak jauh berbeda dimana seorang guru membimbing langsung seorang

¹⁴⁸ Hasan Muhammad Masyad, Roful Astar, Makkah AL Mukarromah (Makkah, 2010) hal 301

¹⁴⁹ Bacaan madani, Pengertian Tahammul Hadis dan Cara atau metode Tahammul Hadis Serta Contohnya .<https://www.bacaanmadani.com/2018/04/pengertian-tahammul-hadis-dan-cara-atau.html>/diakses pada tanggal 26 oktober 2023

murid agar dapat membenarkan bacaan atau pemahaman murid yang salah atau kurang tepat Untuk menjaga keorisinilitas atau sanad sebuah bacaan atau kepeahaman, sehingga apa yang dipahami murid tidak melenceng atau terjerumus pada informasi palsu yang tidak benar atau pemahaman yang salah.

Termasuk faedah atau tujuan dari adanya aturan tahammul hadist atau periwayatan hadits adalah untuk mengetahui mana pemahaman atau informasi atau Riwayat hadits yang benar (falid) dan mana yang salah (palsu)¹⁵⁰

b. Sorogan dalam menjaga sanad keilmuan atau keafsaan bacaan

Dalam penelitian terdahulu dipaparkan:

“Dalam konteks ilmu Pendidikan Agama Islam, cara belajar dengan bersandar kepada guru yang berada di tingkat lebih tinggi tersebut dinamakan “Sanad”. Sehingga sebagaimana dalam ilmu Hadis, seseorang dikatakan otentik keilmuannya apabila ilmunya terus bersandar kepada guru-guru di atasnya sehingga sampai kepada puncak sanad yaitu Nabi Muhammad SAW”¹⁵¹

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa PAI yang notabenenya banyak bersumber dari kitab kuning perlu menggunakan metode yang bersambung dan bersandar dari guru hingga yang tertinggi dinamakan “sanad”, maka metode sorogan yang dijalankan juga termasuk cara dalam menghubungkan ikatan antara murid dan guru dan seterusnya, yang menjadi cara dalam menjaga keotentikan keilmuan dalam pembelajaran kitab kuning.

¹⁵⁰ Hasan Muhammad Masyad, Rof’ul Astar, hal 81

¹⁵¹ Muhammad Hamid, Syamsul Bakri, Urgensi Sanad Keilmuan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai),Jurnal PIWULANG, hal 47

Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH Ahmad Wahyuddin bahwa termasuk salah satu kelebihan dari metode sorogan adalah semakin eratnya hubungan antara guru dan murid dan hal tersebut dikuatkan oleh¹⁵²

Ketika hubungan dan ketersambungan antar guru dan murid telah terjalin bahkan terverifikasi karena metode sorogan juga termasuk dri salah satu metode evaluasi atau pengujian sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka akan minim terjadi kesalah pahaman atau gagal paham sehingga informasi, pemahaman, yang didapat oleh murid dapat dipertanggung jawabkan karena telah diverifikasi menggunakan metode yang jelas dan disampaikan oleh guru yang kompeten.

Karena metode Sorogan dalam penerapannya terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning maupun dalam belajar atau hafalan Al Qur'an ditambah lagi metode sorogan dapat menjaga ikatan atau sanad antara guru dan murid sehingga menjadi sebuah metode yang menjaga keorisinilan sebuah pemahaman dari kitab kuning maupun lainnya, maka dapat dikatakan bahwa metode sorogan relevan untuk digunakan kapansaja atau sepanjang masa karena fungsi tersebut tetap ada dan selalu dibutuhkan yaitu dalam memotivasi belajar dan menjaga ikatan sanad antara guru dan murid yang menjadikan informasi, kepahaman yang diperoleh atau dikoreksi oleh guru dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁵² Ahmad Wahyuddin, wawancara (jombang 10 januari 2023)

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penerapan yang dilakukan di PP Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah terdapat 3 tahapan yang pertama, tahap persiapan mencakup klasifikasi dan motivasi kiai agar muncul rasa kebutuhan pada santri akan kitab kuning, kemudian tahap penerapan mencakup belajar mandiri, belajar bandongan, sorogan dan diskusi antar santri atau guru dan terakhir tahap evaluasi yang mencakup penilaian

Dalam penerapannya metode sorogan ditemukan faktor interinsik dan eksterinsik yang dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning, sehingga mendorong santri untuk belajar mandiri dan memunculkan minat belajar kitab kuning.

Dalam penerapannya dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning terdapat 2 jenis hambatan yaitu juga faktor interinsik mencakup kendala yang dialami oleh diri sendiri karena minimnya kesadaran dan kebutuhan, dan yang kedua hambatan eksterinsik yang mencakup hambatan yang muncul karena sebab lingkungan atau keluarga.

Adapun Upaya PP Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah menanggulangi hambatan penerapan sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning juga menyesuaikan 2 jenis hambatan yang ada, sehingga muncul sebuah upaya seperti: memberikan stimulus dan pemahaman akan pentingnya kitab kuning dan sorogan, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran,

menggunakan metode belajar yang variatif, memberi afirmasi positif dan penilaian pada santri dan juga mengadakan persaingan dan kerja sama antar santri.

Dari upaya diatas memunculkan indikasi meningkatnya motivasi belajar kitab kuning seperti: Menunjukkan ketertarikan pada kitab kuning, suka memecahkan masalah dan tantangan yang ada pada materi kitab kuning, belajar secara mandiri.

Dan dari pembahasan studi lintas situs menghasilkan kesimpulan bahwa dengan metode sorogan dapat meningkatkan motivasi belajar kitab kuning dan dalam pembelajaran atau hafalan Al'Qur'an, dan juga metode sorogan dapat menjadi metode yang relevan digunakan kapanpun untuk meningkatkan motivasi belajar kitab kuning atau Al Qur'an.

B. Saran

1. Bagi PP Assaidiyyah dan PP Cemerlang Annajah

Sebagaimana hasil penelitian diatas tentang penerapan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning, disini penting adanya konsistensi dari kedua pondok untuk terus melanggengkan metode sorogan sehingga semua santri sampai kapanpun akan terus termotivasi untuk belajar kitab kuning

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait kitab kuning dan metode sorogan penulis sarankan untuk menilite tentang urgensi kitab kuning dan metode sorogan untuk kehidupan sehari-hari bahkan untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri, Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Abdurrahman Wahid, Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren (Bandung: Pustaka Hidayah 1999)
- Ali Yafie, Menggagas Fiqih Sosial, (Bandung : Mizan, 1994)
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam, Jakarta Ciputat pers 2002
- Bambang Sunggono, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002),
- Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian, (Bandung : Pustaka Setia, 2008),
- Burhan al-Islam az-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'allim fi Thariq at-Ta'allum (Dar Ihya' alKutub al-'Arabiyyah, t.t.), h. 38 dalam Sa'id Aqiel Siradj, Pesantren Masa Depan,
- Catharina T. Anni, dkk., Psikologi Belajar, Semarang: Unnes Press, 2006,
- Dedi Supriyadi, Membangun Bangsa Melalui Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005,
- Departemen Agama, pola Pembelajaran di Pesantren, (Jakarta, Depag 2003)
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, S.B, dan Aswan Zain, Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Djiwandono, S.E.W., Psikologi Pendidikan, Jakarta: Grasindo, 2006,
- Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung: CV, Ilmu, 2004),
- El Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, ida Prayitno, Motivasi Dalam Belajar, Jakarta: Debdikbud, 1989,
- Firman Tesis Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf Di Yayasan Pondok Pesantren Khatamun Nabiyin Jakarta,PTIQ Jakarta 2019
- Hadari Nawawi, Metodologi Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993
- Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi dan Focus Groups, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),

- HM. Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren,
- Isjani, „Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah“. Dalam Isjoni dan Ismail (Eds. 2008) Model- Model Pembelajaran Mutakhir; Perpaduann Indonesia-Malaysia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),
- M. Ichwan Jamzuri,: *Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur*, Thesis MA, (Lampung: IAIN Metro, 2018)
- Mahfudh, Nuansa Fiqih, h. 263
- Marwan saridjo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: dharma bhakti, 1980).
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan pesantren, Jakarta : INIS 1994,
- Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Sudjana, penelitian dan penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar baru, 1989),
- Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),
- Rahardjo, Pergulatan Dunia, h. 55.
- Robert C. Bogdan and sari knop Biklen, *Qualitative Research in Education: An Introduction to theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1998),
- Said Aqil Siroj, pesantren masa depan wacana pemberdayaan dan Transformasi pesantren (Bandung Putaka Hidayah 1999)
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003,
- Solicha Fadhilah Suralaga, Psikologi Pendidikan, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, cet. 1,
- Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000),
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2009,

Yayang Siti Nurdiani, Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif di SMAN 22 Bandung). Skripsi, Bandung, FKIP UNPAS

Lampiran -Lampirsn



Brosur dan profil PP Assaidiyyah 1



Brosur dan profil PP Cemerlang Annajah



Gambar PP Assaidiyyah 1



Gambar PP Cemerlang Annajah



Penulis dengan pengasuh PP Asaidiyyah 1



Penulis dengan pengasuh PP Cemerlang Annajah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-087/Ps/TL.00/8/2023

28 Agustus 2023

Hal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Assaidiyah 1

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

| | |
|------------------|---|
| Nama | : Imad Syaqui |
| NIM | : 200101210063 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Agama Islam |
| Dosen Pembimbing | : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A |
| Judul Penelitian | : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning |
| Pelaksanaan | : Secara Tatap Muka / Offline |
| Waktu Penelitian | : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. |

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-102/Ps/TL.00/08/2023

28 Agustus 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Cemerlang Annajah

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

| | |
|------------------|---|
| Nama | : Imad Syauqi |
| NIM | : 200101210063 |
| Program Studi | : Magister Pendidikan Agama Islam |
| Pembimbing | : 1. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag 2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A |
| Judul Penelitian | : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning |
| Pelaksanaan | : Secara Tatap Muka / Offline |
| Waktu Penelitian | : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. |

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



BIODATA PENELITI



Nama : Imad Syauqi
 Tempat/ tanggal Lahir : Suriah, 27 April 1996
 Alamat Rumah : Tambakberas tengah, RT 004/RW 003, Desa Tambakrejo
 Jombang, Jawa Timur
 NIM : 200101210063
 Email : Syauqihasan99@gmail.com
 Instragram : @Syauqiimad

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK : Bayangkara Jombang
2. MI : MIN Kauman Utara Jombang
3. MTS : MTs Darullughoh Wadda'wah
4. MA : MA Darullughoh Wadda'wah
5. S1 : Pendidikan Agama Islam UIN Darullughoh Wadda'wah
6. S2 : Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat pekerjaan:

1. 2019-sekarang : Guru Honorer MA'I Al I'dadiyyah

Hasil Karya :

1. **Skripsi** Implementasi biah arobiyah dalam pembelajaran kitab kuning 2018
2. **Jurnal Ilmiah** Humanitarian Turn In Conteporery Islamic Studies 2023 Terakreditasi sinta 4